

Skripsi

**PENYEBAB DAN SOLUSI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS DI
MTS. HASYIM ASY'ARI MALANG**

OLEH

ABELIA FARADILA

NIM. 220102110023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

Skripsi

**PENYEBAB DAN SOLUSI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS DI
MTS. HASYIM ASY'ARI MALANG**

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*

Oleh

ABELIA FARADILA

NIM. 220102110023



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS DI MTS. HASYIM ASY'ARI MALANG

SKRIPSI

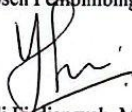
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh

Abelia Faradila

NIM. 220102110022

Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 198904262023211023

Mengetahui,

Ketua Progam Studi Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP.198709222015031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Hal : Skripsi Abelia Faradila

Lamp :-

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Abelia Faradila

NIM : 220102110023

Progam Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

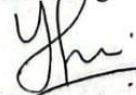
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Ips Di Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diajukan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing



Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 19890426 2023 211023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Penyebab dan Solusi Problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang ” oleh Abelia Faradila ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Zulf Mubaroq, M.Ag

NIP. 197310172000031001

Penguji

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I

NIP. 198902072019031012

Sekretaris

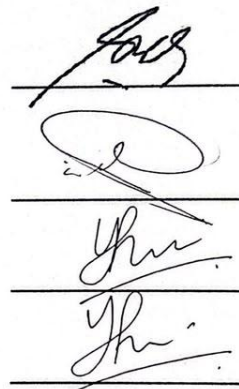
Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 198904262023211023

Pembimbing

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 198904262023211023



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abelia Faradila
NIM : 220102110023
Progam Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Ips Di Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2026

Hormat Saya



Abelia Faradila

NIM. 220102110022

LEMBAR MOTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

(QS. Al-Insyirah: 5–6)

“ Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

-Hindia

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, pertolongan, dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi alasan terbesar penulis untuk terus melangkah. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, setiap pengorbanan yang mungkin tidak pernah diceritakan, serta setiap dukungan yang diberikan tanpa syarat. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya kasih sayang dan perjuangan Bapak dan Ibu dalam mengantarkan penulis hingga sampai pada titik ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan Bapak dan Ibu.

Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap arahan, masukan, kritik, serta kesabaran yang diberikan sehingga penulis dapat belajar dan berkembang menjadi lebih baik dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teman-teman terdekat dan sahabat seperjuangan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, bantuan, kebersamaan, serta berbagai cerita yang telah mengisi proses panjang ini. Kehadiran kalian memberikan banyak pelajaran berharga tentang arti perjuangan, persahabatan, dan saling menguatkan dalam mencapai tujuan.

Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih karena memilih untuk tetap melangkah meskipun tidak selalu kuat, tetap mencoba meskipun sering merasa takut, dan tetap bangkit meskipun berkali-kali merasa lelah. Perjalanan ini mungkin tidak sempurna, tetapi setiap proses, air mata, kegagalan, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa tidak ada usaha yang benar-benar sia-sia. Hari ini bukan tentang menjadi yang paling hebat, melainkan tentang berhasil menyelesaikan apa yang pernah dianggap begitu sulit. Untuk semua versi diri yang pernah merasa ragu, terima kasih karena tidak menyerah.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal untuk terus belajar, berkembang, serta memberikan kontribusi yang baik bagi banyak orang.

Aamiin Yā Rabbal ‘Ālamīn.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penyebab dan Solusi Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP sebagai rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yhadi Firdiansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. Selaku dosen wali penulis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu penulis yang selalu mendukung belajar kami, baik dari segi keuangan maupun motivasi dan doa. Semoga Allah senantiasa melindunginya dunia akhirat, dan diberikan Husnul Khatimah
7. Teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa dorongan semangat dan motivasi sehingga skripsi tugas akhir ini dapat selesai

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca serta dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Malang, Mei 2026

Penulis,

Abelia Faradila

220102110023

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
F. Orisinilitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Penulisan	15

BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
A. Perspektif Teori.....	18
B. Perspektif Teori Dalam Islam	31
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Analisis Data	48
J. Prosedur Penelitian	50
BAB IV	52
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Profil Sekolah.....	52
B. Hasil Penelitian	55
BAB V.....	71
PEMBAHASAN.....	71
A Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.....	71
B Penyebab Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.....	77
C Strategi Yang Dapat Diterapkan Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.	83
BAB VI	89

PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1. Tabel Pedoman Observasi.....	37
Tabel 3.2. Tabel Pedoman Wawancara.....	38
Tabel 3.3. Tabel Panduan Dokumentasi	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Bagan Kerangka Berfikir	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi.....	99
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	101
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Ips	103
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	104
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VII A.....	105
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VII B.....	109
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VIII A	112
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VIII B.....	116
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VIII C.....	119
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IX A	122
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IX B	125
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Guru Ips.....	128
Lampiran 13 Transkrip Wawancara Guru Ips	132
Lampiran 14 Transkrip Wawancara Kepala Madrasah.....	137
Lampiran 15 Dokumentasi.....	141
Lampiran 16 Modul Ajar	143
Lampiran 17 Bukti Sertifikat Bebas Plagiasi	147
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian.....	148
Lampiran 19 Surat Balasan	153
Lampiran 20 Biodata Penulis	154

ABSTRAK

Faradila, Abelia. 2026. *Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran IPS, Penyebab Problematika, Strategi Pembelajaran, MTs. Hasyim Asy'ari Malang.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kesadaran peserta didik terhadap berbagai fenomena sosial. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai problematika yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang; (2) mengetahui penyebab problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang; dan (3) mengetahui strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dua guru IPS, dan peserta didik MTs. Hasyim Asy'ari Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang meliputi rendahnya konsentrasi peserta didik, metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan rendahnya minat belajar peserta didik; (2) penyebab problematika pembelajaran IPS meliputi pelaksanaan pembelajaran pada jam siang akibat sistem shift, kondisi fisik peserta didik yang mudah lelah, kebiasaan sebagian peserta didik menggunakan telepon genggam hingga larut malam, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik; dan (3) strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS meliputi penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemberian ice breaking dan motivasi belajar, pemanfaatan media pembelajaran, serta pendekatan personal kepada peserta didik.

ABSTRACT

Faradila, Abelia. 2026. Causes and Solutions to the Problems of Social Studies Learning at MTs. Hasyim Asy'ari Malang. Thesis, Social Studies Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Yhadi Firdiansyah, M.Pd.

Keywords: Problems in Social Studies Learning, Causes of Problems, Learning Strategies, MTs. Hasyim Asy'ari Malang.

Social Studies (IPS) learning plays an important role in developing critical thinking skills, social skills, and students' awareness of various social phenomena. However, in practice, there are still many issues that can hinder the achievement of learning goals. This study aims to: (1) identify the problems in IPS learning at MTs. Hasyim Asy'ari Malang; (2) understand the causes of IPS learning problems at MTs. Hasyim Asy'ari Malang; and (3) find out the teachers' strategies in overcoming IPS learning problems at MTs. Hasyim Asy'ari Malang. This study

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consist of the school principal, the vice principal in charge of curriculum, two social studies teachers, and students of MTs. Hasyim Asy'ari Malang. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The research results show that: (1) the problems in social studies learning at MTs. Hasyim Asy'ari Malang include low student concentration, less varied teaching methods, limited learning facilities, and low student interest in learning; (2) the causes of these social studies learning problems include holding lessons in the afternoon due to shift systems, students' physical conditions that make them easily tired, some students' habits of using mobile phones until late at night, the dominance of lecture methods in teaching, limited learning infrastructure and facilities, and low student learning motivation; and (3) the strategies teachers use to overcome these social studies learning problems include using more varied teaching methods, giving ice breaking activities and learning motivation, utilizing learning media, and applying a personal approach to students.

الملخص

فاراديليا، أبيليا. 2026. إشكاليات تعليم الدراسات الاجتماعية في مدرسة هاشم أشعري المتوسطة الإسلامية بمدينة مالانج. بحث جامعي، قسم تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: يهدي فرديانسيه، الماجستير

الكلمات المفتاحية: إشكاليات تعليم الدراسات الاجتماعية، أسباب الإشكاليات، استراتيجيات التعلم، المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري مالانج

يؤدي تعليم الدراسات الاجتماعية دورًا مهمًا في تنمية مهارات التفكير الناقد، والمهارات الاجتماعية، وتعزيز وعي الطلبة بمختلف الظواهر الاجتماعية. إلا أن الواقع التعليمي لا يزال يشهد عددًا من المشكلات التي تعوق تحقيق أهداف التعلم. وانطلاقًا من ذلك، هدفت هذه الدراسة إلى التعرف على مشكلات تعليم الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم (1) أشعري مالانج، (2) (الكشف عن أسباب تلك المشكلات، و) 3 (بيان الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون للتغلب عليها

، اعتمدت هذه الدراسة المنهج الكيفي بنوعه الوصفي. وتكونت مصادر البيانات من مدير المدرسة ووكيل المدير لشؤون المنهج، ومعلمي الدراسات الاجتماعية، وطلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري مالانج. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. أما تحليل البيانات فقد تم وفق نموذج مايلز وهوبرمان، الذي يتضمن اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وللتحقق من صحة البيانات استخدمت الباحثة تثليث المصادر وتثليث أساليب جمع البيانات.

وأظهرت نتائج الدراسة أن: 1 (مشكلات تعليم الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري مالانج تتمثل في ضعف تركيز الطلبة، وقلة تنوع أساليب التدريس ومحدودية المرافق والوسائل التعليمية، وانخفاض اهتمام الطلبة بالتعلم؛ 2) (وترجع أسباب هذه المشكلات إلى تنفيذ الحصص الدراسية في الفترة المسائية بسبب نظام الدوام المتناوب، وإجهاد الطلبة بدنيًا، واعتياد بعضهم على استخدام الهواتف المحمولة حتى وقت متأخر من الليل، وهيمنة

أسلوب المحاضرة في التدريس، ومحدودية البنية التحتية والوسائل التعليمية، وضعف دافعية الطلبة نحو التعلم؛ 3) (أما الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون للتغلب على هذه المشكلات فتتمثل في والتحفيز أثناء عملية (Ice Breaking) تنوع أساليب التدريس، وتقديم أنشطة كسر الجمود التعلم، وتوظيف الوسائل التعليمية، واعتماد المدخل الفردي في التعامل مع الطلبة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	A	ز =	Z	ق =	Q
ب =	B	س =	S	ك =	K
ت =	T	ش =	Sy	ل =	L
ث =	Ts	ص =	Ş	م =	M
ج =	J	ض =	Ḍ	ن =	N
ح =	H	ط =	Ṭ	و =	W
خ =	Kh	ظ =	Z	ه =	H
د =	D	ع =	a/'i/'u	ء =	a/i/u
ذ =	Dz	غ =	Gh	ي =	Y
ر =	R	ف =	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (a) panjang = î

Vokal (a) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو =	Aw
أي =	Ay
أو =	û
إي =	I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran yang sangat strategis dalam menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara kognitif, tetapi juga memiliki pemikiran kritis, sikap demokratis, dan kesadaran sosial yang tinggi.¹ Melalui Pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat mengenali perubahan dalam kehidupan berkomunikasi, berbangsa, dan bernegara dengan menekankan pentingnya nilai-nilai moral, etika, dan tanggungjawab sosial. Dalam konteks era globalisasi, kebutuhan akan keterampilan abad 21 semakin mendesak, di mana peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai bekal menghadapi tantangan dunia modern.² Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan yang cukup besar antara tujuan kurikulum dengan praktik Pembelajaran yang diterapkan pendidik di kelas, sehingga capaian Pembelajaran sering kali belum sesuai dengan harapan. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi Pembelajaran IPS yang lebih melibatkan siswa, sesuai dengan konteks, dan mampu menjembatani teori dengan realitas kehidupan sosial peserta didik.

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru yang

¹ Apuannisa hasibuan et al., “peran pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam membangun karakter peserta didik: tinjauan literatur,” 2024.

² mashudi, “pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21” 4, no. 1 (2021): 93–114.

signifikan bagi Pembelajaran IPS, terutama dalam hal cara peserta didik memperoleh dan mengolah informasi.³ Saat ini, peserta didik lebih sering mencari pengetahuan melalui internet dan media sosial dibandingkan mengandalkan Pembelajaran formal yang mereka peroleh di sekolah. Fenomena ini membuat peran pendidik semakin kompleks, karena dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus mampu mengintegrasikannya ke dalam proses Pembelajaran.⁴ Jika pendidik tidak mampu menyesuaikan diri, maka Pembelajaran IPS berisiko menjadi kurang relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, hal ini dapat mengakibatkan hilangnya makna IPS sebagai sarana penting dalam membentuk kesadaran sosial, nilai-nilai kebangsaan, serta tanggung jawab generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi.

Di tingkat nasional, perubahan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka membawa arah baru yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, serta pendekatan berbasis proyek untuk menumbuhkan kompetensi peserta didik secara lebih holistik.⁵ Kurikulum ini dirancang agar Pembelajaran tidak lagi sekadar berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga menumbuhkan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan adaptif

³ siti aisyah et al., “peran penggunaan teknologi dalam pembelajaran ips di era digital,” 2024, <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>.

⁴ almadina puspita dewi and desy safitri, “transformasi pembelajaran ips melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan minat belajar peserta didik smp,” *jimad jurnal ilmiah mutiara pendidikan*, vol. 3, 2025, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad>.

⁵ adjie ramdani et al., “implementasi kurikulum merdeka di smk amaliah tantangan terhadap sdm dan perangkat kurikulum,” vol. 3, 2024.

terhadap perubahan zaman.⁶ Meski demikian, implementasinya di lapangan masih menghadapi banyak hambatan, terutama terkait keterbatasan pelatihan bagi pendidik yang belum merata dan kurangnya fasilitas pendukung di sebagian sekolah. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan kualitas Pembelajaran antara sekolah yang memiliki sarana lengkap dengan sekolah yang berada di wilayah terpencil atau terbatas sumber daya. Akibatnya, tujuan kurikulum untuk menciptakan pemerataan kualitas pendidikan sering kali belum tercapai secara optimal, sehingga diperlukan strategi kebijakan yang lebih konkret untuk mengatasi disparitas ini.

Kesenjangan dalam implementasi Pembelajaran IPS berdampak langsung pada rendahnya capaian keterampilan sosial peserta didik, yang seharusnya menjadi salah satu tujuan utama dari pendidikan IPS.⁷ Banyak peserta didik menunjukkan kecenderungan bersikap individualistis, kurang memiliki empati, serta tidak peduli terhadap isu-isu sosial maupun lingkungan di sekitarnya. Kondisi ini menjadi tantangan serius, karena generasi muda diharapkan tumbuh dengan kesadaran sosial yang tinggi untuk dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena tersebut juga mencerminkan adanya kelemahan dalam proses Pembelajaran yang belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai-nilai sosial,

⁶ novi handayani et al., “beban administratif dan kurangnya pelatihan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di sdn pangeran 1,” 2025, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24286>.

⁷ arina alva sinta, desy safitri, and sujarwo, “the urgency of social science learning in improving the social skills of learners in the age of globalization and technology,” 2024, <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.

demokratis, dan kebangsaan. Oleh karena itu, Problematika pembelajaran ips perlu mendapatkan perhatian khusus agar tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang kritis, peduli, dan bertanggung jawab dapat tercapai secara lebih optimal.

Salah satu problem utama dalam Pembelajaran IPS adalah masih dominannya metode ceramah yang digunakan oleh pendidik sebagai pendekatan utama dalam menyampaikan materi.⁸ Pola Pembelajaran yang terlalu menekankan pada hafalan konsep membuat peserta didik lebih berorientasi pada hasil kognitif semata, tanpa diberi ruang yang cukup untuk mengeksplorasi kemampuan analisis maupun berpikir kritis. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik cenderung pasif, sekadar mendengar penjelasan tanpa memiliki kesempatan luas untuk berargumentasi, berdiskusi, ataupun mengaitkan pengetahuan dengan realitas sosial yang mereka alami. Padahal, Pembelajaran IPS idealnya mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui metode interaktif yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan problem solving, serta kesadaran sosial. Jika pola ceramah yang monoton ini terus dipertahankan, maka Pembelajaran IPS akan sulit mencapai tujuannya dalam membentuk generasi yang kritis, reflektif, dan peka terhadap lingkungan sosialnya.

Selain itu, hambatan utama Pembelajaran IPS di era digital keterbatasan media interaktif masih menjadi hambatan signifikan dalam proses Pembelajaran IPS, terutama di sekolah-sekolah yang berada di

⁸ mantili, “metode problem solving dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas ix smpn 2 sampit pada pelajaran ips sejarah,” 2020.

daerah terpencil. Banyak sekolah tidak memiliki sarana teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer, jaringan internet stabil, maupun proyektor yang mendukung proses belajar berbasis digital⁹. Kondisi ini membuat pendidik kesulitan dalam mengembangkan metode Pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga masih bergantung pada cara-cara konvensional. Padahal, di luar sekolah, peserta didik sudah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk mencari informasi maupun hiburan. Akibatnya, Pembelajaran konvensional sering terasa monoton dan membosankan bagi peserta didik, karena tidak sesuai dengan kebiasaan mereka dalam mengakses pengetahuan secara cepat, visual, dan interaktif. Ketimpangan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih serius terhadap penyediaan fasilitas pendidikan agar Pembelajaran IPS dapat berjalan efektif dan menarik.

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, sehingga menuntut pendidik memiliki kompetensi multidisiplin. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pendidik sering mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi secara terpadu karena kedalaman tiap bidang yang berbeda-beda, sehingga Pembelajaran cenderung bersifat permukaan dan terfragmentasi.¹⁰ Tidak semua pendidik mampu mendalami keempat bidang tersebut secara seimbang, sehingga

⁹ safitri safitri et al., “tantangan dan peluang dalam pembelajaran ips di era digital,” *aktivisme: jurnal ilmu pendidikan, politik dan sosial indonesia* 2, no. 1 (2024): 88–99, <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.692>.

¹⁰ a f sinuraya et al., “mengidentifikasi tantangan dan kesulitan guru dalam mengajar mata pelajaran ips kepada peserta didik kelas 7 di mts negeri 1 medan,” *jurnal intelek insan ...*, no. April (2025): 6356–63, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2950%0ahttps://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/2950/3172>.

sering kali penyampaian materi hanya bersifat permukaan dan kurang mendalam. Akibatnya, peserta didik cenderung menerima pengetahuan yang terfragmentasi dan terpisah-pisah, bukan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam memahami realitas sosial. Padahal, tujuan utama IPS adalah membekali peserta didik dengan kemampuan melihat keterkaitan antarbidang ilmu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memahami masalah sosial secara holistik. Kesenjangan antara keluasan materi dengan keterbatasan penguasaan pendidik inilah yang membuat Pembelajaran IPS kerap kehilangan esensi sebagai sarana membangun wawasan sosial yang menyeluruh.

Studi yang dilakukan oleh Syarifuddin menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran inovatif seperti flipped classroom terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Melalui model ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu di luar kelas menggunakan media digital, sehingga waktu Pembelajaran di kelas dapat difokuskan pada diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan kolaboratif.¹¹ Sayangnya, praktik Pembelajaran di lapangan masih didominasi pendekatan konvensional dengan ceramah dan hafalan yang membatasi ruang partisipasi aktif peserta didik. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara kebutuhan Pembelajaran di era digital dengan kenyataan yang berlangsung di sekolah. Jika kesenjangan tersebut tidak segera diatasi, maka IPS berisiko

¹¹ syarifuddin et al., "jurnal pesona indonesia pengaruh flipped classroom terhadap hasil belajar ips di era digital siswa sekolah dasar," jurnal pesona indonesia, vol. 2, 2025, file:///c:/users/farad/downloads/vol+2+no+2+-+nur+raihan (1).pdf.

kehilangan relevansinya sebagai mata pelajaran yang seharusnya membekali peserta didik dengan keterampilan kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs. Hasyim Asy'ari Malang, ditemukan beberapa permasalahan dalam Pembelajaran IPS. Selama proses Pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik terlihat kurang fokus mengikuti Pembelajaran, beberapa peserta didik mengantuk saat guru menjelaskan materi, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan Pembelajaran masih tergolong rendah. Selain itu, metode ceramah masih cukup sering digunakan sehingga suasana Pembelajaran cenderung monoton. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar sebagian peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran IPS.

Selain faktor peserta didik dan metode Pembelajaran, peneliti juga menemukan adanya keterbatasan fasilitas Pembelajaran yang mendukung penggunaan media Pembelajaran secara optimal. Tidak semua kelas memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang Pembelajaran berbasis media sehingga guru harus menyesuaikan strategi Pembelajaran dengan kondisi yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai problematika Pembelajaran IPS yang terjadi di MTs. Hasyim Asy'ari Malang serta strategi yang diterapkan pendidik dalam mengatasi problematika tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran

IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang".

B. Fokus Penelitian

Berikut merupakan fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Problematika pembelajaran IPS yang terjadi pada proses Pembelajaran di MTs Hasyim Asy'ari Malang?
2. Apa penyebab problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang?
3. strategi guru mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, berikut merupakan tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Problematika PEMBELAJARAN IPS yang terjadi pada proses Pembelajaran di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.
3. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang..

D. Manfaat Penelitian

Terkait dengan manfaat ini, dapat terbagi menjadi dua kategori, yaitu dari segi teori dan dari segi praktik. Berikut adalah penjelasan mengenai

manfaat tersebut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis tentang pendekatan Pembelajaran IPS yang sesuai dengan konteks, bersifat interaktif, dan selaras dengan kebutuhan siswa di zaman global. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan landasan konseptual mengenai keterkaitan antara Problematika Pembelajaran IPS dengan pembentukan keterampilan sosial, seperti empati, toleransi, kepedulian lingkungan, dan partisipasi demokratis. Dan penelitian ini berupaya menguatkan teori tentang pentingnya pendekatan kualitatif dalam memahami dinamika Pembelajaran IPS, terutama dari perspektif pendidik dan peserta didik sebagai pelaku langsung di kelas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik IPS

penelitian ini memberikan rekomendasi strategis dalam merancang dan mengimplementasikan model Pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, interaktif, serta berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

- b. Bagi peserta didik.

penelitian ini diharapkan berdampak pada terselenggaranya Pembelajaran IPS yang lebih menarik, bermakna, dan mampu

membentuk karakter sosial, seperti sikap kritis, empati, toleransi, serta partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi Madrasah

penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan internal terkait pengadaan sarana Pembelajaran, penyediaan media interaktif, serta pelaksanaan program peningkatan kompetensi pendidik guna menunjang efektivitas Pembelajaran IPS.

F. Orisinilitas Penelitian

Penelitian ini, elemen inovasi didapatkan dengan merujuk dan menganalisis secara cermat beberapa temuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Pertama, penelitian oleh Ridwan Septiawan berjudul Problematika PEMBELAJARAN IPS bagi Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan berbagai kendala yang muncul selama proses Pembelajaran IPS. Subjek penelitian adalah guru IPS dan peserta didik MTs Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problem utama dalam Pembelajaran IPS meliputi penggunaan metode ceramah yang masih dominan, kurangnya media Pembelajaran yang menarik, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan tingkat disiplin dan motivasi belajar yang rendah, yang berdampak pada efektivitas

¹² ridwan septiawan, “problematika pembelajaran ips bagi siswa mts al-hayatul islamiyah kota malang” (2021).

proses Pembelajaran.

Kedua, penelitian oleh Djoko Rohadi Wibowo dalam penelitiannya berjudul “Problematika Pendidik SD dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19”.¹³ Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendidik SD sebagai subjek. Penelitian ini menemukan problem utama berupa keterbatasan sarana, kurangnya penguasaan teknologi pendidik, serta rendahnya partisipasi siswa selama Pembelajaran daring. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Problematika Pembelajaran IPS. Perbedaannya, penelitian Wibowo berfokus pada Pembelajaran daring saat pandemi, sedangkan penelitian ini dilakukan pasca-pandemi di MTs dengan Pembelajaran tatap muka.

Ketiga, penelitian oleh Muh Agus Fajar Setiaji dalam artikelnya “Problematika Pendidik IPS dalam Pembelajaran di Sekolah”.¹⁴ Menggunakan metode kajian pustaka. Penelitian ini menyoroti keterbatasan pendidik dalam mengelola Pembelajaran, terutama dalam penggunaan media, variasi metode, dan inovasi Pembelajaran. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas problematika pendidik IPS. Perbedaannya, penelitian Setiaji hanya mengandalkan kajian literatur, sedangkan penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan data primer dari pendidik dan siswa.

Keempat, penelitian oleh Khusnul Khotimah dkk dengan judul

¹³ djoko rohani wibowo, “problematika guru sd dalam pembelajaran ips jarak jauh di masa pandemi covid-19,” jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar 7, no. 2 (2020): 183–92, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.

¹⁴ muh agus fajar setiaji, “problematika guru ips dalam pembelajaran di sekolah social studies teachers’ problem in learning at school,” 2021.

Tantangan Membelajarkan Materi IPS di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 344 artikel dan menyaring 19 artikel yang relevan terkait tantangan Pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama Pembelajaran IPS di SD adalah keterbatasan waktu belajar, kesulitan integrasi IPS dengan bidang lain seperti STEM, rendahnya dukungan fasilitas sekolah, serta lemahnya monitoring dan evaluasi dari pemerintah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas problematika IPS. Perbedaannya adalah penelitian Khotimah dkk. fokus pada level SD dengan pendekatan kajian literatur, sedangkan penelitian ini fokus pada MTs dengan data empiris dari pendidik dan peserta didik.

Kelima, penelitian oleh Siti Waqi'ah berjudul Analisis Problematika Pendidik IPS Non-Linier dalam Pembelajaran IPS di MTs Darul Ulum Banyuwangi.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan triangulasi teknik dan sumber. Subjek penelitian adalah pendidik IPS non-linier. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama adalah keterbatasan pendidik non-linier dalam penguasaan materi, metode yang kurang bervariasi, serta minimnya penggunaan media Pembelajaran.

Keenam, penelitian oleh Azari & Syafrini dalam artikelnya “Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring dan Luring pada

¹⁵ khusnul khotimah, toto nusantara, and aynin mashfufah, “tantangan membelajarkan materi ilmu pengetahuan sosial (ips) di sekolah dasar: systematic literature review (slr)” 33, no. 01 (2024).

¹⁶ siti waqi'ah, “analisis problematika guru ips non linier dalam pembelajaran ips di mts darul ulum muncar banyuwangi skripsi,” no. February (2024): 4–6.

Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir”.¹⁷ Menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan pendidik dan siswa SMA sebagai subjek. Penelitian ini menemukan problematika utama berupa kendala jaringan, kesulitan adaptasi, serta terbatasnya interaksi Pembelajaran dalam sistem hybrid. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Problematika Pembelajaran IPS/Sosiologi. Perbedaannya, penelitian Azari & Syafrini dilakukan dalam konteks hybrid saat pandemi, sedangkan penelitian ini pada Pembelajaran tatap muka pasca-pandemi.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, disajikan pada tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Ridwan Septiawan, Problematika Pembelajaran Ips Bagi Siswa Mts Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang, 2021	Sama-Sama Membahas Problematika Pembelajaran Ips Di Mts	Tempat Peneliti Berbeda Di Mts Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang	Ditemukan Kendala Berupa Dominasi Metode Ceramah, Kurangnya Media Pembelajaran, Dan Kondisi Kelas Yang Kurang Kondusif
2	Djoko Rohadi Wibowo; Problematika Pendidik Sd Dalam Pembelajaran Ips Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. <i>Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar</i> ; 2020	Sama-Sama Membahas Problematika Pembelajaran Ips Dan Faktor-Faktor Penghambatnya.	Terdapat Perbedaan Yaitu Penelitian Djoko Rohandi Wibowo Konteks Pandemi, Fokus Pembelajaran Daring, Metode Kualitatif Deskriptif Sederhana.	Fokus Pada Mts Yang Memiliki Karakteristik Unik (Memadukan Kurikulum Umum Dan Agama), Menggunakan Pendekatan Kualitatif Mendalam, Dan Tidak Hanya Membahas Pembelajaran Daring, Tetapi Juga Problematika

¹⁷ yosi azari and delmira syafrini, “problematika sistem pembelajaran kombinasi daring dan luring pada mata pelajaran sosiologi kelas xi ips di sma pada masa pandemi covid-19,” online) jurnal sikola: jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran 3, no. 2 (2021): 2715–1735, <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.142>.

				Umum Pasca-Pandemi Yang Dihadapi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips.
3	Muh Agus Fajar Setiaji; Problematika Pendidik Ips Dalam Pembelajaran Di Sekolah <i>Socal Studies Teachers' Problem In Learning At Schools</i> ; 2021	Mendeskrripsikan Problematika Pendidik Ips Dalam Pembelajaran Di Sekolah	Terdapat Perbedaan Yaitu Penelitian Muh Agus Fajar Setiaji Hanya Kajian Pustaka, Tanpa Data Lapangan.	Penelitian Ini Berbasis Kualitatif Lapangan Dengan Data Primer Dari Pendidik Dan Siswa.
4	Khusnul Khotimah, Toto Nusantara, & Aynin Mashfufah; Tantangan Membelajarkan Materi Ips Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review; (2024)	Mendeskrripsikan Problematika Pembelajaran Ips	Terdapat Perbedaan Yaitu Penelitian Khusnul Khotimah Dkk. Menggunakan Metode Systematic Literature Review (Slr), Tanpa Data Lapangan.	Penelitian Ini Kualitatif Empiris Dengan Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi.
5	Siti Waqi'ah; Analisis Problematika Pendidik Ips Non-Linier Dalam Pembelajaran Ips Di Mts Darul Ulum Banyuwangi (2024)	Sama-Sama Meneliti Problematika Ips Di Mts.	Fokus Khusus Pada Pendidik Non-Linier Dan Keterbatasan Latar Belakang Pendidikan.	Penelitian Ini Mengkaji Problematika Ips Dari Sisi Pendidik Dan Siswa Sekaligus, Bukan Terbatas Pada Isu Linieritas Pendidik.
6	Azari & Syafrini; Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring Dan Luring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma Negeri 1 Ranah Pesisir; (2021)	Membahas Problematika Pembelajaran Ips/Sosiologi	Peneliti Dilakukan Di Jenjang Sma Dengan Konteks Hybrid Daring-Luring Masa Pandemi.	Penelitian Ini Meneliti Problematika Ips Di Mts Dalam Konteks Pasca-Pandemi Dengan Metode Kualitatif Lapangan, Memadukan Wawancara Pendidik-Siswa Dan Dokumentasi Kelas Tatap Muka

				Untuk Menghasilkan Temuan Yang Lebih Aktual.
--	--	--	--	---

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat terhadap judul penelitian “Problematika PEMBELAJARAN IPS”, peneliti merasa perlu memberikan penjabaran mengenai maksud dari judul tersebut.

1. Problematika Pembelajaran

Problematika PEMBELAJARAN IPS dalam penelitian ini adalah berbagai hambatan yang muncul selama proses Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy’ari Malang yang meliputi aspek pendidik, peserta didik, metode Pembelajaran, media Pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memengaruhi efektivitas proses Pembelajaran.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan di MTs. Hasyim Asy’ari Malang yang mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi serta bertujuan mengembangkan pemahaman dan kemampuan sosial peserta didik

H. Sistematika Penulisan

Bagian Sistematika penulisan penelitian ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pencarian informasi. Berikut adalah penjelasan tentang sistematika penulisan penelitian ini.

1. Bagian awal terdiri dari lembar sampul, lembar logo, lembar pengajuan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, lembar pernyataan keaslian tulisan, lembar moto, lembar persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
3. Bab II tinjauan pustaka terdiri dari kajian teori yang berfungsi mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif tentang Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.
4. Bab III metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data yang meliputi metode wawancara, observasi dan dokumentasi
5. Bab IV paparan data dan hasil penelitian terdiri dari paparan data yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian, serta temuan penelitian yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Pada bab ini dijelaskan mengenai profil MTs. Hasyim Asy'ari Malang, sistem Pembelajaran yang diterapkan, kondisi Pembelajaran IPS, Problematika Pembelajaran IPS, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.

6. Bab V pembahasan terdiri dari pembahasan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan serta penelitian terdahulu. Pembahasan dilakukan berdasarkan fokus penelitian, yaitu Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.
7. Bab VI penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari fokus penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran IPS serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Problematika Pembelajaran

Problematik menurut KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.¹⁸ Sedangkan definisi Pembelajaran berdasarkan KBBI yaitu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁹ Jadi yang dimaksud Problematika Pembelajaran Adalah Problematika Pembelajaran adalah berbagai persoalan, kendala, atau hal-hal yang belum terpecahkan yang muncul dalam proses, cara, atau usaha menjadikan peserta didik belajar.

Trianto menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu social. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.²⁰

¹⁸ tim penulisan kbbs, “kamus besar bahasa indonesia,” n.d., <https://kbbs.web.id/problematik>.

¹⁹ tim penulisan kbbs, “kamus besar bahasa indonesia,” n.d., <https://typoonline.com/kbbs/pembelajaran>.

²⁰ trianto, model pembelajaran terpadu, 2010, https://books.google.co.id/books?id=xtyveqaaqbaj&pg=pa171&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Problematika Pembelajaran merujuk pada berbagai kendala, hambatan, atau tantangan yang muncul dalam proses Pembelajaran, baik dari aspek pendidik, peserta didik, kurikulum, maupun sarana-prasarana. Menurut Reski, problematika berasal dari istilah problematik yang berarti persoalan atau masalah yang membutuhkan solusi sistematis dalam konteks pendidikan. Problematika Pembelajaran dapat mencakup kesulitan dalam penerapan model, kurangnya minat belajar siswa, hingga hambatan dalam evaluasi kurikulum.²¹ Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Menengah, Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dan juga interaksi antara siswa dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu konteks pendidikan. Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan pendidik mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.²² Pengertian ini menjelaskan proses pematangan, yang berarti pengajaran tidak hanya sebatas memberikan informasi (transfer of knowledge), tetapi juga pada cara menyampaikan dan penerimaan nilai-nilai (transfer of value) dari materi yang diajarkan sehingga dengan bimbingan pendidik dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Problematika Pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya proses belajar. Problematika ini berupa kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tujuan

²¹ okta tri reski, "analisis problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ips di smp nurul huda kota bengkulu" (uin fatmawati sukarno bengkulu., 2024), <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/3623>.

²² permendikbud no. 103 tahun 2014, "permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah," pedoman evaluasi kurikulum, 2014, <https://peraturan.go.id/files/bn1506-2014.pdf>.

Pembelajaran dapat tercapai secara maksimal²³. A. Ahdar menyatakan bahwa problematika Pembelajaran merupakan kendala yang mengganggu, mempersulit, atau menghambat proses Pembelajaran sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan Pembelajaran. problematika ini dapat bersumber dari faktor peserta didik, pendidik, dan proses Pembelajaran itu sendiri²⁴. dengan demikian, problematika Pembelajaran dapat dilihat sebagai tantangan yang harus diatasi melalui inovasi model Pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik.

berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat dipahami bahwa problematika Pembelajaran merupakan berbagai hambatan yang muncul selama proses belajar mengajar sehingga tujuan Pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. problematika Pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam proses Pembelajaran, seperti pendidik dan peserta didik. dari sisi pendidik, problematika dapat muncul dalam pemilihan metode, strategi Pembelajaran, serta kemampuan mengelola kelas. sementara itu, dari sisi peserta didik, hambatan dapat berupa rendahnya minat belajar, kurangnya konsentrasi, motivasi belajar yang rendah, serta kurangnya partisipasi selama Pembelajaran berlangsung. adapun faktor eksternal merupakan faktor yang

²³ muhammad habib and salamun salamun, "problematika dalam pembelajaran bahasa arab," *jiip - jurnal ilmiah ilmu pendidikan* 7, no. 8 (2024): 8664–70, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5070>.

²⁴ jamila, ahdar, and emmy natsir, "problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di uptd smp negeri 1 parepare [problems of teachers and students in the online learning process during the covid-19 pandemic at uptd smp negeri 1 parepare]," *al ma' arief: jurnal pendidikan sosial dan budaya* 3, no. 2 (2021): 101–10, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaarief/article/view/2346>.

berasal dari luar proses Pembelajaran, seperti media Pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar. faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas Pembelajaran dan ketercapaian tujuan Pembelajaran. dengan demikian, problematika Pembelajaran merupakan hambatan yang muncul akibat berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga diperlukan upaya yang tepat agar proses Pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Problematika yang ada dalam Pembelajaran IPS meliputi beberapa faktor seperti :

1. Kendala teknis mengajarkan materi IPS yang kompleks
2. Kurangnya perencanaan Pembelajaran sebelum mengajar
3. Tidak melakukan pengembangan materi secara matang
4. Terbatasnya waktu dalam manajemen Pembelajaran
5. Pendidik hanya mengandalkan buku teks tanpa variasi materi
6. Materi diajarkan secara spontan tanpa menyertakan nilai dan kearifan lokal
7. Media Pembelajaran yang tidak memadai dan bersifat klasikal
8. Sulit menghadirkan materi abstrak IPS secara konkret
9. Penggunaan media terbatas sesuai relevansi materi
10. Pendidik jarang menggunakan model Pembelajaran inovatif yang menumbuhkan nalar kritis dan eksplorasi siswa
11. Evaluasi Pembelajaran dilakukan sesekali dan kurang berkesinambungan

12. Minimnya sumber belajar yang relevan dan mencukupi.²⁵

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sosial supaya mereka dapat memahami diri mereka sendiri dan lingkungan disekitar mereka. Menurut Khakim, Suprijono, & Khotimah, Pembelajaran IPS berfungsi sebagai wahana penting untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.²⁶ Supardi menjelaskan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah merupakan suatu bentuk pengurangan dari berbagai cabang ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang disusun dan disampaikan secara ilmiah serta psikologis untuk keperluan pendidikan.

Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa dibimbing, diarahkan, dan didukung untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik sekaligus warga dunia yang bertanggung jawab. Menjadi warga negara dan warga dunia yang baik bukan hanya tentang memahami hak dan kewajiban, tetapi juga tentang memiliki kesadaran sosial, empati, serta kemampuan beradaptasi dalam keberagaman. Melalui IPS, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebersamaan, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan

²⁵ hidar amaruddin, "ilmu pengetahuan sosial: problematika dan solusinya," primer: journal of primary education research 1, no. 1 (2023): 24–33.

²⁶ reski, "analisis problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ips di smp nurul huda kota bengkulu."

masyarakat. Dengan demikian, IPS berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, beretika dalam bertindak, dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa serta dunia:

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat dipahami bahwa Pembelajaran IPS merupakan proses Pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk membantu peserta didik memahami fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta membentuk sikap sosial peserta didik.

Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik agar mampu memahami berbagai permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, serta mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Pembelajaran IPS memerlukan strategi, metode, serta media Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan metode dan media Pembelajaran yang tepat akan membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan Pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, apabila proses

Pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, maka dapat muncul berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas Pembelajaran IPS.

Dengan demikian, Pembelajaran IPS merupakan suatu proses Pembelajaran yang tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk keterampilan, sikap sosial, dan kemampuan berpikir kritis agar peserta didik mampu beradaptasi dengan kehidupan masyarakat.

Dalam Pembelajaran IPS membahas tentang hubungan antara manusia dengan manusia, lingkungan, dan kebutuhannya, baik dalam hal materi, budaya, serta kejiwaanya.

1. Tujuan pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk memberikan peserta didik wawasan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengenali, menganalisis, serta merancang pilihan solusi untuk masalah sosial yang dihadapi di lingkungan sekitar. Selain itu, peserta didik juga dibekali kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan berbagai bidang keilmuan dan keahlian sosial sehingga dapat berkontribusi secara positif di masyarakat.²⁷ Tujuan lain dari Pembelajaran IPS adalah menumbuhkan kesadaran mental yang positif serta keterampilan sosial

²⁷ supardi, dasar-dasar ilmu sosial (ombak, 2015), https://reader.z-library.sk/read/29888e6565577b660ff41653495950230348838a5deb06fe85e2f25c31e8fbf2/14942610/1ab03e/dasardasar-ilmu-sosial.html?client_key=1ffli67gbrnrp1j1lpy1&extension=pdf&signature=c78c3604e43f8c03fddfa6c9025b9e7552fb71de3d963d33535206ca.

yang tidak terpisahkan dari pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran IPS diarahkan untuk mengembangkan sikap, nilai, dan karakter kewarganegaraan yang mencerminkan tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat demokratis.²⁸

Pembelajaran IPS berupaya mengembangkan kemampuan intelektual, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan IPS menekankan nilai-nilai interaksi sosial, penghargaan terhadap keberagaman, serta sikap kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah sosial. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*), tetapi juga individu yang adaptif dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara.²⁹

Dan Pembelajaran IPS diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, yang mendukung siswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta tanah air. Dengan demikian, Pembelajaran IPS membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami fakta sosial, tapi juga mampu memaknai dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup Pembelajaran IPS di sekolah dasar meliputi materi

²⁸ supardi.

²⁹ pendidikan ips et al., “maskurniawan,+7.+jupiiis+volume+5+nomor+ii+des+2013+deny+s” 5 (2013): 58–72.0

³⁰ jamalia jamalia, “upaya meningkatkan hasil belajar ips melalui media permainan ular tangga pada peserta didik kelas vi sd negeri 104/ix kedemangan kabupaten muaro jambi,” *jurnal pgsd* 11, no. 2 (2018): 100–105, <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.100-105>.

ilmu-ilmu sosial yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. IPS mengkaji manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, termasuk hubungan sosial, ekonomi, budaya, sejarah, dan geografi yang dapat dijangkau oleh peserta didik pada tingkat jenjang dasar. Fokusnya adalah memahami gejala sosial dan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa seperti keluarga, lingkungan tetangga, sekolah, dan masyarakat lokal yang lebih luas.³¹

Secara spesifik, ruang lingkup Pembelajaran IPS meliputi beberapa aspek utama:

- a) manusia, tempat, dan lingkungan
- b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan sosial
- c) sistem sosial dan budaya
- d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Aspek-aspek ini diajarkan secara terpadu agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga pemahaman praktis yang relevan dengan kehidupan sosial mereka.³²

Ruang lingkup tersebut dibatasi agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan pengalaman siswa pada jenjang pendidikan dasar sehingga materi Pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Pengajaran IPS pada jenjang dasar lebih difokuskan pada pengenalan gejala sosial yang dialami langsung oleh siswa di lingkungan sekitar, mulai dari lingkungan terkecil seperti

³¹ s nasution, "didaktik asas-asas mengajar," jakarta: bumi aksara, 2014, 39.

³² amaruddin, "ilmu pengetahuan sosial: problematika dan solusinya."

keluarga hingga tingkat yang lebih luas seperti desa, kota, dan provinsi.³³

Dengan demikian, Pembelajaran IPS bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga kemampuan analisis dan sikap positif terhadap kehidupan bermasyarakat yang mendukung pengembangan karakter dan peran serta aktif siswa di masyarakat³⁴

3. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran IPS

Menurut Slameto, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi kesehatan, perhatian, minat, motivasi, kesiapan, kematangan, dan kelelahan. Faktor internal memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kesiapan fisik dan psikologis peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan guru. Teori ini relevan untuk menjelaskan berbagai temuan penelitian mengenai problematika pembelajaran IPS, seperti peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung, mudah lelah karena pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, rendahnya konsentrasi selama proses pembelajaran, serta kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat menjadi penyebab munculnya hambatan dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

³³ amaruddin.

³⁴ walhazwa et al., "ruang lingkup pembelajaran ips di sd," jurnal pendidikan inklusif 8, no. 2 (2024): 46–54.

Sosial (IPS) merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sosial supaya mereka dapat memahami diri mereka sendiri dan lingkungan disekitar mereka. Menurut Khakim, Suprijono, & Khotimah, Pembelajaran IPS berfungsi sebagai wahana penting untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.³⁵ Supardi menjelaskan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah merupakan suatu bentuk pengurangan dari berbagai cabang ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang disusun dan disampaikan secara ilmiah serta psikologis untuk keperluan pendidikan.

Menurut Slameto, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta motivasi belajar peserta didik.³⁶ Lingkungan keluarga berpengaruh melalui pola asuh, perhatian, dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak, sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh melalui kondisi pembelajaran, sarana prasarana, serta hubungan antara guru dan peserta didik. Sementara itu, lingkungan masyarakat dan pergaulan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan dan semangat belajar peserta didik. Teori ini relevan untuk menjelaskan berbagai

³⁵ Moh Lukman Khakim et al., "Pengaruh Pembelajaran Transformatif Berbasis Pendekatan Kognitif Rasional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo," *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 83–97, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/65354>.

³⁶ Khakim et al.

temuan penelitian, seperti kebiasaan peserta didik menggunakan telepon genggam hingga larut malam yang berdampak pada kesiapan belajar, kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar peserta didik di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dapat menjadi penyebab munculnya berbagai problematika dalam pembelajaran IPS.

4. Strategi Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran

Menurut Nadila Maulidina dan Thasya Angraini Imamah penggunaan media pembelajaran kreatif merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran kreatif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam penelitiannya, berbagai media seperti model tiga dimensi, alat peraga, dan permainan edukatif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar. Selain itu, strategi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran kreatif juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan praktik yang melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran .

Teori ini relevan untuk menjelaskan solusi terhadap problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang, khususnya ketika peserta

didik menunjukkan rendahnya perhatian, kurang aktif selama pembelajaran, atau mudah merasa bosan saat guru menyampaikan materi. Penggunaan media pembelajaran kreatif dapat menjadi alternatif strategi yang membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran kreatif dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan optimal

Menurut Sardiman A. M motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.³⁷ Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keaktifan, semangat, dan ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias dalam menerima materi, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang bersemangat, kurang fokus, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran .

³⁷ Sardiyana, "Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2015): 174–96, <https://scispace.com/pdf/belajar-dan-faktor-yang-mempengaruhinya-1hh0z9jt13.pdf>.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam ajaran Islam, kegiatan belajar dipahami sebagai proses yang tidak selalu mudah, tetapi sarat makna. Kesulitan yang muncul selama proses Pembelajaran dianggap sebagai bagian dari perjalanan menuju kemudahan, asalkan dijalani dengan sabar dan niat yang benar. Hambatan dan tantangan bukanlah hal yang harus dihindari, melainkan kesempatan untuk melatih ketekunan dan memperkuat keimanan. Nabi Muhammad SAW juga mengingatkan bahwa siapa pun yang berusaha menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya menuju kebaikan. Karena itu, berbagai kendala dalam Pembelajaran seharusnya dipandang sebagai bagian dari proses yang mendewasakan dan memperkaya pengalaman belajar seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah (94) ayat 5-6 yang berbunyi.³⁸

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya

8. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

9. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Ayat Al-Insyirah ayat 5 dan 6 menegaskan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi manusia tidak pernah datang sendirian, melainkan selalu disertai dengan kemudahan. Pengulangan ayat ini menjadi isyarat kuat bahwa problematika apa pun, termasuk dalam proses Pembelajaran, pada hakikatnya membawa peluang dan jalan keluar. Kata *al-'usr* yang didahului *alif-lām* menunjukkan kesulitan yang bersifat spesifik atau tunggal, sedangkan kata *yusrā* yang disebut tanpa *alif-*

³⁸ "qur'an kemenag surat al-insyiroh ayat 5-6," 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

lām menggambarkan kemudahan yang bersifat umum dan berlipat. Dengan demikian, ayat ini memberikan jaminan bahwa solusi yang Allah sediakan selalu lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi. Dalam konteks Pembelajaran IPS, hal ini dapat dipahami bahwa hambatan yang muncul di kelas, baik dari segi pendidik, siswa, maupun sarana, tidak seharusnya membuat putus asa, karena setiap hambatan pasti diiringi peluang perbaikan dan kemudahan yang menuntun pada hasil yang lebih baik.

Keyakinan akan adanya kemudahan tersebut semakin dipertegas dengan penjelasan lain dalam Al-Qur'an, yakni Surah Al-Baqarah (2): 155.³⁹

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

artinya

11. Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar.

Ayat ini memberikan motivasi dalam menuntut ilmu berangkat dari keyakinan bahwa ilmu, bersama dengan iman, dapat mengangkat derajat seseorang di hadapan Allah maupun dalam kehidupan sosial. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu beberapa tingkatan, yang berarti ilmu bukan hanya sekadar bekal duniawi, tetapi juga jalan menuju kemuliaan akhirat. Pandangan ini memberikan landasan filosofis bahwa proses Pembelajaran, termasuk dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), harus senantiasa ditingkatkan kualitasnya. Dengan ilmu, seseorang

³⁹ "qur'an kemenag surat al-baqoroh ayat 155," 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

mampu berpikir kritis, memahami dinamika masyarakat, dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban. Karena itu, menuntut ilmu bukan hanya tuntutan akademis, melainkan juga panggilan spiritual untuk memperbaiki diri dan lingkungan.

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dalam Sunan At-Tirmidzi, dari sahabat 'Abdullah bin 'Abbās raḍiyallāhu 'anhumā.

وَأَعْلَمُ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya

Ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu bersama kesabaran. Dan sesungguhnya jalan keluar itu bersama kesukaran (kesulitan/masalah). Dan sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan." (HR. Tirmidzi, dari Ibnu Abbas).⁴⁰

Hadis ini menegaskan bahwa kesabaran (*aṣ-ṣabr*) merupakan kunci utama sekaligus syarat mutlak untuk meraih kemenangan (*an-naṣr*), sebab dengan kesabaran seseorang mampu mengendalikan diri, menghindari keputusasaan, dan terus berikhtiar mencari jalan keluar. Menariknya, penggunaan kata “*ma‘a*” (bersama) dalam hadis ini—bukan “*ba‘da*” (setelah)—menunjukkan bahwa solusi (*al-faraj*) sudah ada di dalam setiap kesulitan (*al-karb*), sehingga problematika tidak seharusnya dipandang sebagai penghalang mutlak, melainkan sebagai wadah yang menyimpan potensi penyelesaian. Hal ini sangat relevan dengan problematika Pembelajaran IPS, di mana berbagai hambatan seperti

⁴⁰ tazkiyah, “*riyadhussholihin ‘muraqabatullah’ kemenangan bersama kesabaran,*” 2018, <https://mim.or.id/riyadhussholihin-muraqabatullah-kemenangan-bersama-kesabaran/>.

rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan media, atau kendala metode mengajar, justru dapat memunculkan solusi kreatif berupa inovasi strategi Pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar alternatif, serta kerja sama yang lebih erat antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, hadis ini memberi pesan bahwa kesulitan dalam pendidikan bukanlah akhir, melainkan titik awal lahirnya peluang perbaikan dan peningkatan kualitas Pembelajaran.

Filosofi Islam dalam menghadapi problematika, sebagaimana tercermin dalam tiga dalil utama (QS. Al-Insyirāh: 5–6, QS. Al-Baqarah: 155, dan Hadis riwayat Tirmidzi), menegaskan bahwa kesulitan merupakan bagian yang niscaya dari kehidupan manusia. Al-Qur'an secara eksplisit menyatakan bahwa Allah akan menguji hamba-Nya melalui rasa takut, kelaparan, serta kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan, sebagai sarana untuk mengukur kualitas keimanan. Namun demikian, Islam juga memberikan jaminan spiritual yang kuat, yakni bahwa setiap kesulitan senantiasa disertai dengan kemudahan, sehingga tidak ada alasan bagi seorang Muslim untuk berputus asa. Kunci utama dalam menghadapi dan mengubah problematika menjadi kemenangan adalah kesabaran (aṣ-ṣabr). Hal ini ditegaskan dalam Hadis riwayat Tirmidzi yang menyatakan bahwa “kemenangan bersama dengan kesabaran, dan jalan keluar bersama dengan kesukaran.” Dengan demikian, seorang Muslim dituntut untuk menjaga ketahanan mental dan spiritual sekaligus terus berikhtiar, karena pertolongan dan solusi atas permasalahan dijamin hadir bagi mereka yang tetap teguh serta tidak mudah menyerah.

Dengan demikian, perspektif Islam menegaskan bahwa ilmu dan kepedulian sosial tidak dapat dipisahkan ilmu menjadi sarana untuk memahami

kehidupan, sedangkan kepedulian sosial menjadi wujud nyata dari pengamalan ilmu dan iman. Kedua aspek ini sejalan dengan tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, beriman, peduli, serta mampu berkontribusi bagi terciptanya masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera.

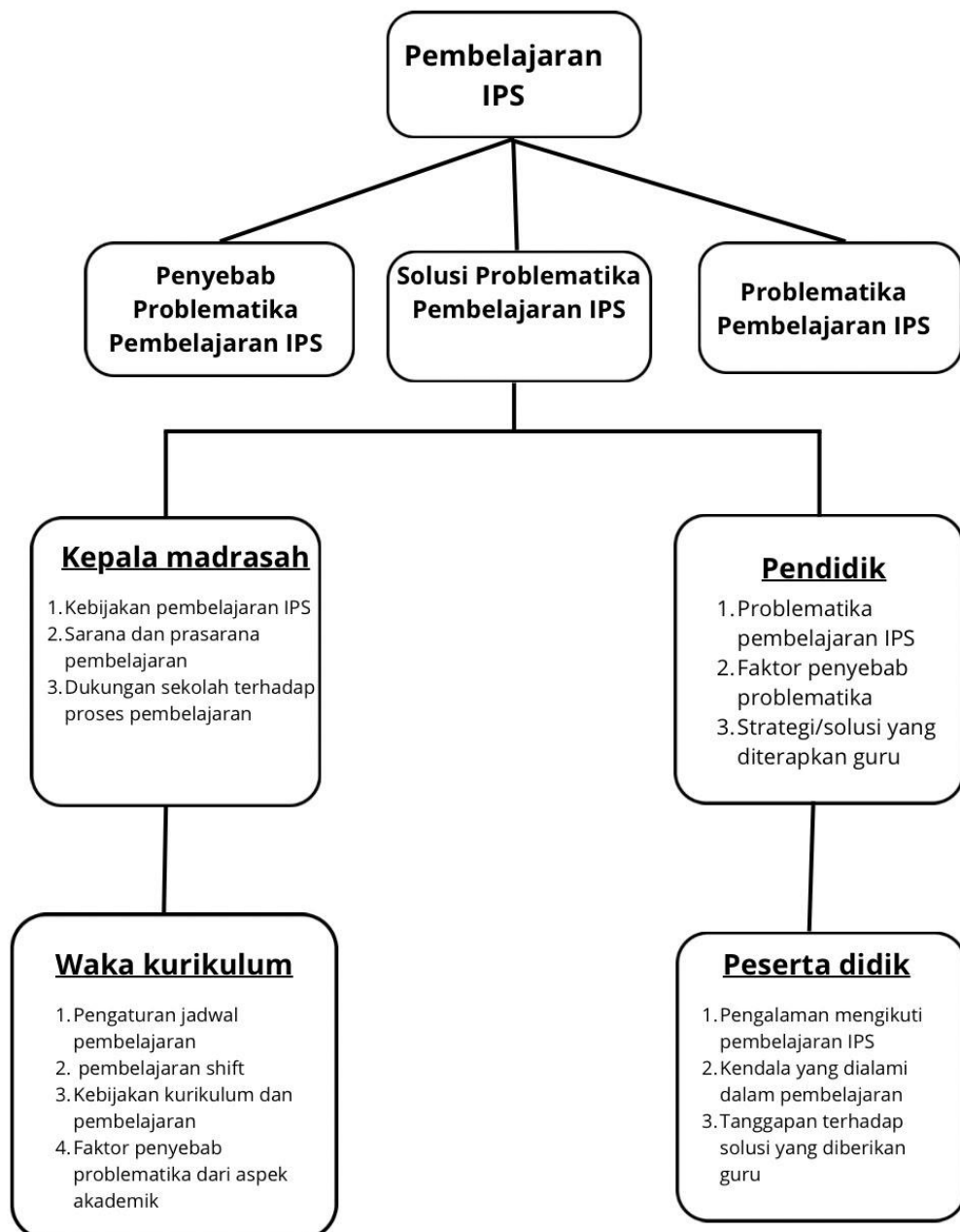
C. Kerangka Berfikir.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui problematika yang terjadi dalam proses Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang serta strategi yang dilakukan pendidik dalam mengatasi problematika tersebut.

Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa Problematika Pembelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik. Dari sisi kepala madrasah, kendala dapat berupa kebijakan serta keterbatasan sarana dan prasarana. Dari sisi pendidik, kendala dapat muncul pada pemilihan metode dan strategi Pembelajaran yang kurang sesuai. Sementara itu, dari sisi peserta didik, permasalahan dapat berupa rendahnya kedisiplinan, perhatian, dan partisipasi dalam Pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, Problematika Pembelajaran IPS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga diperlukan kerja sama dari seluruh pihak untuk meningkatkan efektivitas Pembelajaran IPS.

Bagan 2.1. Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada analisis cara berpikir induktif yang berkaitan dengan interaksi antara fenomena yang diperhatikan, serta menggunakan logika ilmiah. Metode kualitatif ini merupakan cara yang digunakan untuk menjelaskan dan mengungkapkan masalah dalam sektor pemerintahan, swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni, dan budaya, agar dapat dijadikan dasar kebijakan demi kesejahteraan bersama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai permasalahan yang muncul dalam proses Pembelajaran IPS serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi problematika tersebut melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai kondisi Pembelajaran IPS yang terjadi di MTs. Hasyim Asy'ari Malang, sehingga data yang diperoleh mampu

memberikan gambaran secara menyeluruh terkait Problematika Pembelajaran IPS yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTs. Hasyim Asy'ari yang beralamat di Jl. Laksda Adi Sucipto No. 298A, Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan dalam proses Pembelajaran IPS, seperti rendahnya konsentrasi peserta didik, penggunaan metode Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, keterbatasan penggunaan media Pembelajaran, serta sistem Pembelajaran shift yang turut memengaruhi kondisi belajar peserta didik. Selain itu, karakteristik Pembelajaran yang berbeda antara kelas pagi dan kelas siang memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai kondisi Pembelajaran IPS di madrasah. Oleh karena itu, MTs. Hasyim Asy'ari dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai mampu menyediakan data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai Problematika Pembelajaran IPS serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, keberadaan peneliti memiliki peranan yang penting karena peneliti bertindak sebagai pengamat secara langsung. Selain itu peneliti juga berfungsi sebagai instrumen penelitian, dimana peneliti bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, serta mengumpulkan data sampai menganalisis

data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pendahulu dari penelitian yang dilakukan.

Untuk menjalankan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan izin penelitian yang dilakukan secara resmi dengan menyerahkan surat izin dari pihak kampus ke pihak madrasah. Dan setelah memperoleh izin, kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah yang bersangkutan yaitu pendidik mata pelajaran IPS dan peserta didik. Dengan pendekatan ini, proses penelitian dapat berlangsung dengan lancar.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam proses Pembelajaran di MTs. Hasyim Asy'ari. Informan utama terdiri dari Kepala Madrasah, Pendidik mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VII sebanyak 3 peserta didik, Kelas VIII sebanyak 3 peserta didik, dan kelas IX sebanyak 2 peserta didik di MTs. Hasyim Asy'ari yang menjadi pusat perhatian dalam analisis. Pendidik IPS dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berperan langsung dalam perencanaan, penyampaian materi, serta pengelolaan Pembelajaran IPS di kelas, sehingga dapat menggambarkan kendala yang muncul dari sisi pendidik dan Peserta didik kelas VII, VIII, IX dilibatkan karena mereka menjadi pihak yang mengalami secara langsung berbagai problematika dalam proses Pembelajaran IPS. Selain itu, kepala madrasah juga diwawancarai untuk memperoleh pandangan terkait kebijakan dan manajemen sekolah yang memengaruhi munculnya maupun penyelesaian Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari

E. Data dan Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang dihasilkan nantinya yakni non-angka. Sumber data yang diperoleh yakni berasal dari

Data dalam sebuah penelitian setidaknya terbagi atas 2 macam, yakni:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau observasi langsung di lapangan.⁴¹ Husein Umar menyebut data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, biasanya berupa hasil wawancara atau kuesioner.⁴² Ucapan atau kata-kata serta perilaku yang diberikan oleh informan merupakan salah satu contoh dari sumber primer.

Penelitian ini memperoleh data primer dari wawancara yang dilaksanakan kepada informan pada lokasi penelitian seperti Kepala lembaga pendidikan, Pendidik atau tenaga pengajar mata pelajaran IPS, serta peserta didik. Selain itu data primer yang didapatkan oleh peneliti juga berasal dari hasil pengamatan terhadap Pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dan perilaku peserta didik yang ada pada lembaga pendidikan tersebut atau melalui pengamatan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁴¹ sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d, 2023.

⁴² felix widianto and muhammad amri nasution, "pengaruh perilaku konsumen dan perubahan pasar terhadap tingkat penjualan wuling di pt arista jaya lestari cabang sm raja medan," *journal economic management and business* 1, no. 2 (2023): 169–75, <https://doi.org/10.46576/jfeb.v1i2.2837>.

2. Data Sekunder

Data ini digunakan untuk mendukung informasi utama yang telah diperoleh. Data sekunder jelas berbeda dengan Data primer. Data Sekunder merupakan tipe data yang berfungsi sebagai data pendukung. Walau demikian, peneliti tidak boleh menganggap tidak penting data sekunder ini, karena dapat memperkaya dan melengkapi informasi penelitian yang telah dikumpulkan. Data sekunder dapat berupa dokumen, gambar, tulisan, atau hal-hal lain. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan mencakup foto dan video dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan, baik itu proses Pembelajaran, alat Pembelajaran yang dipakai, maupun jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah. Tentu saja, kegiatan tersebut mendukung dan sejalan dengan tema atau isu penelitian yang diangkat oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa instrumen yang akan digunakan dalam mengambil atau memperoleh data yang diperlukan. Diantaranya yakni

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi Pembelajaran IPS di kelas. Pengamatan ini berfokus pada aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Elemen yang diamati meliputi metode mengajar pendidik, penguasaan materi, pemanfaatan media dan sumber belajar, serta kondisi sarana prasarana kelas. Selain itu, keterlibatan peserta didik juga menjadi perhatian, terutama dalam hal motivasi, partisipasi aktif, dan interaksi dengan

pendidik maupun teman sebaya. Diharapkan hasil pengamatan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan nyata dalam Pembelajaran IPS di lapangan.

Table 3.1. Tabel Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	indikator	Fokus Pengamatan
1	Metode mengajar pendidik	Variasi metode, kejelasan penyampaian materi	Cara pendidik membuka pelajaran, menjelaskan, memberi contoh, dan menutup pelajaran
2	Penguasaan materi	Kesiapan pendidik, kelancaran menjawab pertanyaan	Ketepatan materi dengan kurikulum, kemampuan menjawab pertanyaan siswa
3	Media dan Sumber Belajar	Ketersediaan dan pemanfaatan media	Penggunaan papan tulis, proyektor, buku teks, LKPD, atau media digital
4	Aktivitas Peserta Didik	Keaktifan, partisipasi, motivasi	Jumlah siswa yang aktif bertanya/menjawab, perhatian saat Pembelajaran
5	Sarana dan Prasarana	Fasilitas kelas	Kondisi ruang kelas, kebersihan, pencahayaan, kursi/meja, alat bantu belajar
6	Interaksi Pembelajaran	Komunikasi pendidik dan peserta didik	Respon peserta didik terhadap penjelasan pendidik, kegiatan tanya jawab, diskusi, serta keterlibatan peserta didik selama Pembelajaran

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber dengan cara tatap muka serta tanya jawab. Seiring perkembangan teknologi, wawancara tidak hanya terbatas pada pertemuan langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui media komunikasi modern seperti telepon, email, maupun video call menggunakan aplikasi Zoom atau Skype⁴³. Secara umum, wawancara dapat

⁴³ et.al. Mochamad nashrullah, *metodologi penelitian pendidikan (prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data)*, umsida press, 2023, www.umsida.ac.id.

dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara yang terstruktur dan yang tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur dilakukan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan rapi, sedangkan wawancara yang tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih jauh sesuai dengan konteks diskusi. Kedua tipe wawancara ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan kebutuhan studi.

Tabel 3.2. Tabel Pedoman Wawancara

No	Informan	Data Pertanyaan
1.	Kepala Madrasah	a) Kebijakan apa yang diterapkan madrasah untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran IPS? b) Bagaimana pihak madrasah menyediakan fasilitas pendukung Pembelajaran IPS? c) Bagaimana peran kepala madrasah dalam mendukung pendidik IPS menghadapi kendala Pembelajaran? d) Bagaimana evaluasi madrasah terhadap pelaksanaan Pembelajaran IPS? e) Apa harapan Bapak/Ibu terhadap Pembelajaran IPS di madrasah ini ke depannya?
2.	Pendidik Mata Pelajaran IPS	a) Bagaimana metode atau strategi yang Bapak/Ibu gunakan dalam Pembelajaran IPS? b) Hambatan apa saja yang sering Bapak/Ibu temui saat mengajar IPS? c) Media apa saja yang digunakan dalam Pembelajaran IPS, dan apakah media tersebut efektif? d) Bagaimana kondisi fasilitas sekolah dalam menunjang Pembelajaran IPS? e) Strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam Pembelajaran IPS?
3.	Wakakurikulum	a) Apa saja kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran IPS? b) Bagaimana pengaruh sistem shift terhadap proses pembelajaran? c) Apa penyebab rendahnya minat belajar sebagian siswa pada mata pelajaran IPS? d) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pembelajaran IPS? e) Apa harapan sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS ke depan?
4.	Peserta didik	a) Bagaimana pendapat kamu tentang Pembelajaran IPS di kelas? b) Kesulitan apa yang sering kamu alami saat mengikuti Pembelajaran IPS? c) Menurut kamu, apa yang membuat Pembelajaran IPS kurang menarik atau sulit dipahami?

		d) Media atau metode Pembelajaran seperti apa yang membantu kamu memahami materi IPS? e) Apa saran kamu agar Pembelajaran IPS lebih menarik dan mudah dipahami?
--	--	---

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan dokumen resmi dan bukti fisik terkait Pembelajaran IPS. Dokumen yang dikaji antara lain modul ajar yang disusun pendidik sesuai dengan kurikulum merdeka, daftar absensi siswa, serta data nilai yang mencerminkan hasil belajar. Selain itu, foto kegiatan Pembelajaran juga dikumpulkan sebagai bukti visual aktivitas di kelas. Dokumen lain seperti silabus, perangkat evaluasi, dan jadwal pelajaran digunakan sebagai pendukung untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data triangulasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

Tabel 3.3. Tabel Panduan Dokumentasi

No	Dokumentasi
1	RPP/Modul Ajar yang digunakan pendidik IPS
2	Daftar hadir harian/semester
3	Dokumentasi visual kegiatan Pembelajaran

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat kondisi nyata dari objek penelitian, baik yang berkaitan dengan situasi, interaksi, maupun perilaku partisipan. Teknik ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan data faktual yang sulit diperoleh hanya dengan wawancara atau kuesioner, sebab

observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa secara natural tanpa adanya rekayasa.⁴⁴ Dengan demikian, observasi memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai konteks penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan informan kunci. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai panduan, namun tetap memberi ruang untuk mengembangkan pertanyaan sesuai konteks percakapan. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam, terutama terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan terhadap fenomena yang diteliti⁴⁵. Seiring perkembangan teknologi, wawancara juga bisa dilakukan secara tatap muka maupun melalui media digital seperti telepon dan video call.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik untuk memperoleh data sekunder melalui berbagai sumber tertulis maupun visual. Data yang dikumpulkan dapat berupa arsip, laporan, dokumen resmi, peraturan, foto, maupun literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sekaligus menjadi pembanding terhadap data primer yang diperoleh di lapangan.

⁴⁴ mochamad nashrullah.

⁴⁵ ardiansyah, risnita, and m. Syahrani jailani, "teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif," *jurnal ihsan : jurnal pendidikan islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Melalui dokumentasi, peneliti dapat memastikan keakuratan dan konsistensi data, sehingga temuan penelitian menjadi lebih valid⁴⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

keabsahan data dalam sebuah penelitian digunakan untuk membuktikan menguji data penelitian sebagai dasar pembuktian penelitian yang dilaksanakan merupakan benar-benar penelitian ilmiah. Menurut Subroto, pengecekan keabsahan data Dalam penelitian digunakan untuk mengecek kealamian data melalui proses triangulasi, perpanjangan keikutsertaan dan proses lainnya.⁴⁷ Berikut merupakan Langkah-langkah dalam keabsahan data pada penelitian ini :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang terkait langsung dengan Pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari pendidik IPS, siswa, kepala madrasah, serta dokumen resmi sekolah. Misalnya, ketika siswa menyatakan adanya kesulitan dalam memahami materi IPS, peneliti mengecek keterangan pendidik mengenai metode Pembelajaran dan sarana yang digunakan, kemudian menelaah dokumen nilai siswa untuk memastikan kebenaran informasi tersebut. Dengan cara ini, Problematika Pembelajaran IPS dapat dipahami secara lebih menyeluruh karena data diperoleh dari beragam perspektif yang saling melengkapi

⁴⁶ qomaruddin and halimah sa'diyah, "kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif," qomaruddin sa'diyah, halimah 1, no. 2 (2024): 77–84.

⁴⁷ sapto haryoko, bahartia, and fajar arwadi, analisis data penelitian kualitatif (konsep, teknik, & prosedur analisis) (universitas negeri makassar, 2020), https://reader.z-library.sk/read/3566efcf48335387e08679fc30c6514662d99e3766d03c8ada2083e2af909d4f/26733869/de3f5a/analisis-data-penelitian-kualitatif-konsep-teknik-prosedur-analisis.html?client_key=1ffli67gbrnrp1j1ipy1&extension=pdf&signature=16d6edf05275.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi dan keabsahan temuan penelitian. Teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, apabila hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses Pembelajaran, peneliti memperkuat temuan tersebut melalui wawancara dengan pendidik yang menyebutkan rendahnya motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil tersebut ditunjang dengan dokumen nilai rapor yang menunjukkan capaian hasil belajar IPS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan memanfaatkan berbagai teknik, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan proses analisis data untuk menyusun data secara sistematis sehingga dapat dipahami. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan huberman. Terdapat langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan huberman sebagai berikut.⁴⁸

1. Reduksi Data

Merupakan merupakan tahap awal dalam menganalisis data yang sangat penting. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, hingga transformasi data mentah dari lapangan menjadi

⁴⁸ sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.

informasi yang lebih terfokus. Data yang semula melimpah, misalnya hasil wawancara panjang dengan pendidik atau catatan observasi kelas, dipilah sedemikian rupa agar hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yakni Problematika Pembelajaran IPS, yang dipertahankan. Proses reduksi ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang akan mempermudah tahap analisis selanjutnya.

2. Penyajian data

dilakukan setelah data mengalami proses reduksi. Penyajian data tidak hanya bertujuan menyusun informasi agar lebih teratur, tetapi juga membantu peneliti memahami hubungan antar kategori dan menarik makna yang lebih mendalam. Data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, matriks, maupun bagan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data naratif lebih banyak digunakan karena mampu menggambarkan konteks permasalahan secara rinci. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat keterkaitan antara keterangan pendidik, siswa, maupun dokumen sekolah, sehingga Problematika Pembelajaran IPS dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya sering kali masih bersifat sementara, namun melalui proses pengumpulan data yang berulang dan pengujian konsistensi informasi, kesimpulan tersebut dapat diperkuat dan diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek kembali data dari berbagai sumber maupun teknik, sehingga temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang ada di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya sekadar

interpretasi subjektif peneliti, tetapi juga didukung oleh bukti empiris yang valid.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, peneliti menentukan fokus penelitian, yaitu Problematika pembelajaran IPS, menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang relevan. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta daftar dokumen yang diperlukan. Peneliti juga menpendidiks surat izin penelitian kepada pihak madrasah agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses Pembelajaran IPS di kelas, termasuk interaksi pendidik dan siswa. Wawancara dilakukan terhadap pendidik IPS, siswa, serta kepala madrasah untuk mendapatkan perspektif yang berbeda mengenai Problematika Pembelajaran Sementara itu, dokumentasi berupa nilai rapor, absensi, dan perangkat Pembelajaran digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3. Tahap Analisis Data

Data yang terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini berlangsung secara berulang sampai diperoleh data yang jenuh dan konsisten. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola dan makna di balik data sehingga Problematika Pembelajaran IPS dapat dipahami secara mendalam.

4. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Misalnya, informasi dari wawancara siswa diperiksa kembali melalui keterangan pendidik serta data dokumentasi nilai, sehingga temuan penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

5. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir adalah menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang sistematis. Laporan ini memuat hasil temuan mengenai Problematika Pembelajaran IPS, dianalisis berdasarkan teori yang relevan, serta disajikan dalam bentuk uraian akademis yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Profil MTs. Hasyim Asyari Malang

MTs. Hasyim Asy'ari Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto No. 300A, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. MTs. Hasyim Asy'ari Malang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20583800 dan didirikan pada tanggal 13 Maret 1993 berdasarkan Surat Keputusan (SK) pendirian Nomor C.63.HT 03.01-TH.1993.

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan, MTs. Hasyim Asy'ari Malang telah memperoleh akreditasi dengan nilai **B** berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 164/BAP-S/M/SK/XI/2017. Sebagai lembaga pendidikan yang telah berdiri cukup lama, MTs. Hasyim Asy'ari Malang terus berupaya mengembangkan kualitas Pembelajaran serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses belajar peserta didik. Selain itu, karakteristik Pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini dinilai sesuai dengan fokus penelitian terkait Problematika Pembelajaran IPS sehingga menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian.

2. Sejarah Singkat MTs. Hasyim Asyari Malang.

Sejarah awal berdirinya Yayasan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari adalah atas dasar keinginan bersama tokoh-tokoh NU untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berazaskan Ahlu as-sunah wa al-jamaah di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Pada mulanya yayasan ini hanya mengelola Madrasah semi diniyah H. Noor Ridwan sebagai Kepala Madrasah. Karena adanya dorongan dan keinginan masyarakat supaya di Kelurahan Pandanwangi ada pendidikan formal yang berazaskan Islam, maka kemudian Madrasah semi diniyah ini berganti nama menjadi SDNU KH.Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1984 berganti nama lagi menjadi MI. KH.Hasyim Asy'ari, Kepala Madrasah waktu itu adalah Bapak Nasichin, BA.

Melihat minat dan dukungan masyarakat yang cukup besar terhadap pendidikan Islam MI KH. Hasyim Asy'ari, maka pada tahun 1991 tokoh-tokoh yang ada dalam Yayasan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari berkeinginan untuk mengembangkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah, Maka bermodalkan gedung MI dan dukungan masyarakat pada tahun 1992-1993 diajukan ijin Operasional ke Dinas Pendidikan kota Malang yang kemudian MTs. Hasyim Asy'ari memperoleh status Tercatat.

Latar belakang didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah Yayasan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari ingin mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Sejak awal berdiri MTs. Hasyim Asy'ari dengan dibantu oleh seluruh staf pimpinan, Pengurus Madrasah dan seluruh warga Madrasah termasuk para siswa selalu berusaha memperbaiki keadaan yang ada diantaranya:

- Merehab tempat wudlu dan seluruh kamar mandi guru dan siswa serta menambah 5 (Lima) kamar mandi baru untuk siswa.

- Pengadaan Laboratorium IPA (Lengkap), pemindahan ruang dan penambahan 35 unit computer untuk siswa
- Meninggikan dan meneruskan pemavingan seluruh halaman depan/didalam madrasah.
- Membuat dan menata taman di halaman
- Penambahan dan pengadaan komputer di ruang Kantor (Administrasi) dan guru
- Perbaikan diseluruh mebel (meja/kursi) siswa yang rusak.
- Penataan sistem dan penertiban terhadap warga Madrasah menuju yang lebih baik

Dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat kota sampai provinsi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Hasyim Asyari Malang

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, terampil, mandiri, berlandaskan Ahlus Sunnah Waljama'ah Annaahdiah

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
2. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang

terencana dan berkesinambungan

4. Menanamkan nilai-nilai Ahlussunah Wal-jama'ah Annadliyah

c. Tujuan

1. Terciptanya budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Terwujudnya berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
3. Menghasilkan peserta didik yang mempunyai nilai-nilai Ahlussunah Wal-jama'ah Annadliyah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs. Hasyim Asy'ari Malang, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS masih mengalami beberapa problematika. Problematika tersebut tidak hanya muncul dari kondisi siswa, tetapi juga berkaitan dengan metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, serta minat belajar siswa. Oleh karena itu, paparan data dalam penelitian ini disajikan ke dalam tiga bagian, yaitu problematika pembelajaran IPS, penyebab terjadinya problematika pembelajaran IPS, dan strategi guru dalam mengatasi problematika tersebut.

1. Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asyari Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs. Hasyim Asy'ari Malang, ditemukan beberapa problematika dalam proses Pembelajaran IPS. Problematika tersebut muncul dari berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari kondisi siswa, metode

Pembelajaran, keterbatasan fasilitas Pembelajaran serta rendahnya minat belajar.

a. **Rendahnya Konsentrasi Siswa saat Pembelajaran Berlangsung**

Salah satu problematika yang paling sering ditemukan dalam Pembelajaran IPS adalah rendahnya konsentrasi siswa selama proses Pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan materi. Sebagian siswa mengobrol dengan teman sebangku, bermain sendiri, hingga menunjukkan rasa mengantuk selama Pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Pada wawancara tanggal 27 Januari 2026 pukul 10.32 WIB, Krisna menyampaikan bahwa:

*“Menurut saya pelajaran IPS itu sebenarnya enak dan santai. Gurunya juga menjelaskan dengan jelas jadi mudah dimengerti. Tapi kadang kalau penjelasannya terlalu panjang jadi terasa membosankan dan bikin ngantuk.”*⁴⁹

Selain itu, salah satu siswa kelas VII yang bernama Amalia juga mengungkapkan bahwa:

*“IPS itu kadang menarik tapi kadang juga membosankan. Biasanya karena kami lebih banyak menulis dari papan tulis. Kalau terlalu lama menulis jadi cepat capek dan ngantuk.”*⁵⁰

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Arif kelas VIII pada wawancara tanggal 12 Februari 2026 pukul 12.05 WIB :

“Kalau penjelasannya terlalu panjang biasanya jadi susah fokus. Apalagi kalau sudah jam siang, kadang teman-teman mulai

⁴⁹ hasil wawancara dengan krisna siswa kelas vii pada tanggal 27 januari 2026 pada pukul 10.32

⁵⁰ hasil wawancara dengan amalia siswa kelas vii pada tanggal 27 januari 2026 pada pukul 10.46

mengantuk.”⁵¹

Pada waktu yang sama Khanza Siswi kelas VIII juga berkata:

*“Kadang pelajaran IPS itu seru, tapi kalau gurunya menjelaskan terlalu pelan jadi tambah ngantuk.”*⁵²

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Melia salah satu siswa kelas

IX yang menyatakan bahwa:

*“Kalau Pembelajaran IPS ada ice breaking biasanya lebih semangat. Tapi kalau langsung belajar terus kadang jadi ngantuk.”*⁵³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa rasa mengantuk menjadi salah satu masalah yang paling sering dirasakan peserta didik dalam Pembelajaran IPS. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penjelasan guru yang terlalu panjang, suasana Pembelajaran yang monoton, serta pelaksanaan sistem shift yang menyebabkan sebagian peserta didik mengikuti Pembelajaran pada jam siang. Akibatnya, konsentrasi dan perhatian peserta didik selama proses Pembelajaran menjadi berkurang sehingga berdampak pada keaktifan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

b. Metode Pembelajaran yang Masih Monoton

Problematika lain yang ditemukan dalam Pembelajaran IPS adalah metode Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan kegiatan mencatat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian siswa merasa cepat bosan ketika Pembelajaran hanya berfokus pada

⁵¹ hasil wawancara dengan arif siswa kelas viii pada tanggal 12 februari 2026 pada pukul 12.05

⁵² hasil wawancara dengan khanza siswa kelas vii pada tanggal 12 februari 2026 pada pukul 12.23

⁵³ hasil wawancara dengan melia siswa kelas ix pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 14.15

penjelasan guru dan menulis materi dari papan tulis.

Pada wawancara tanggal 12 Februari 2026 pukul 12.05 WIB, Arif kelas VIII menyampaikan bahwa:

*“Biasanya guru menulis di papan lalu kami mencatat. Kalau terlalu lama menulis jadi cepat bosan.”*⁵⁴

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Inayah salah satu siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

*“Kalau hanya mendengarkan penjelasan terus biasanya jadi terasa lama dan membosankan.”*⁵⁵

Selain itu, pada tanggal 20 April, Sinta siswa kelas IX juga menyampaikan bahwa:

*“Sebenarnya IPS itu tidak terlalu sulit, tapi kalau penjelasannya terlalu panjang jadi bikin bosan.”*⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, metode ceramah masih menjadi metode yang paling sering digunakan dalam Pembelajaran. Guru biasanya memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum siswa mengerjakan tugas atau berdiskusi.

Pada wawancara tanggal 20 April 2026 pukul 12.20 WIB, guru IPS Pak Joko menyampaikan bahwa:

*“Metode yang paling sering digunakan memang ceramah untuk menjelaskan materi, lalu biasanya dilanjutkan diskusi atau tugas.”*⁵⁷

Guru IPS lainnya yang bernama ibu Ngirfatun juga menyampaikan bahwa:

⁵⁴ hasil wawancara dengan arif siswa kelas viii pada tanggal 12 februari 2026 pada pukul 12.05

⁵⁵ hasil wawancara dengan inayah siswa kelas viii pada tanggal 12 februari 2026 pada pukul 12.23

⁵⁶ hasil wawancara dengan sinta siswa kelas ix pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 14.15

⁵⁷ hasil wawancara dengan Pak Joko guru ips pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 12.05

“Kalau hanya ceramah terus biasanya anak-anak cepat bosan, jadi kadang saya selingi video atau diskusi.”⁵⁸

Meskipun guru telah mencoba menggunakan metode Pembelajaran yang lebih variatif, penggunaannya masih belum konsisten karena menyesuaikan kondisi waktu dan materi Pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered), sehingga keterlibatan aktif siswa belum maksimal.

c. Kondisi Kelas dan Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran.

Problematika Pembelajaran IPS juga dipengaruhi oleh kondisi kelas dan fasilitas Pembelajaran yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi, kondisi ruang kelas terlihat cukup padat dengan posisi tempat duduk yang berdekatan. Suasana kelas juga terkadang ramai sehingga memengaruhi konsentrasi siswa saat belajar.

Selain itu, tidak semua kelas memiliki fasilitas LCD atau proyektor. Berdasarkan hasil observasi, hanya beberapa kelas yang memiliki fasilitas proyektor, sehingga penggunaan media Pembelajaran berbasis video belum dapat diterapkan secara maksimal di semua kelas.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Ngirfatun guru IPS pada wawancara tanggal 20 April pukul 13.25 WIB

“Sebenarnya kalau menggunakan video atau media Pembelajaran anak-anak lebih tertarik, tapi tidak semua kelas ada proyekturnya.”⁵⁹

Selain itu, penggunaan media digital juga terhambat karena siswa tidak diperbolehkan membawa handphone ke sekolah.

⁵⁸ hasil wawancara dengan bu ngirfatun guru ips pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 13.25

⁵⁹ hasil wawancara dengan ibu amelguru ips pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 13.25

Pada wawancara tanggal 20 April pukul 12.20 WIB bapak M. Thoifur Sholahuddin, guru IPS menyampaikan bahwa:

“Kalau menggunakan media digital sebenarnya bagus, tapi di sekolah siswa tidak boleh membawa HP jadi Pembelajaran digital agak terbatas.”⁶⁰

Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami keterbatasan dalam menerapkan Pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

d. Rendahnya Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, salah satu faktor utama yang menjadi kendala Pembelajaran adalah rendahnya minat belajar siswa. Pada wawancara tanggal 20 April 2026 pukul 15.20, kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Kendala yang sering muncul itu dari minat belajar siswa. Kalau minat belajarnya kurang, biasanya anak jadi kurang fokus dan kurang aktif di kelas.”⁶¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki antusiasme yang sama dalam mengikuti Pembelajaran IPS. Sebagian siswa terlihat aktif bertanya dan memperhatikan guru, namun sebagian lainnya terlihat kurang tertarik dan lebih sering mengobrol dengan teman.

Meskipun demikian, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sebenarnya menyukai mata pelajaran IPS, terutama ketika Pembelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan tidak monoton. Pada wawancara tanggal 27 Januari 2026 pukul 10.32 WIB, Krisna

⁶⁰ hasil wawancara dengan Pak Joko guru ips pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 12.20

⁶¹ hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 15.20

menyampaikan bahwa:

*“Saya sebenarnya suka IPS karena materinya santai dan mudah dimengerti, apalagi kalau gurunya menjelaskan dengan seru.”*⁶²

Dengan demikian, minat belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi, suasana Pembelajaran, serta kondisi siswa selama proses Pembelajaran berlangsung.

2. Penyebab Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang

a. Penyebab Rendahnya Konsentrasi Siswa

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru IPS, rendahnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling sering muncul adalah kondisi fisik siswa yang merasa lelah dan mengantuk ketika mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa mengaku bahwa pembelajaran yang berlangsung pada jam siang membuat mereka lebih sulit mempertahankan fokus dibandingkan pembelajaran pada pagi hari.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Inayah yang menyatakan:

“Kalau pelajaran IPS jam siang biasanya lebih susah fokus karena sudah capek.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh peserta didik yang lain mengungkapkan:

⁶² hasil wawancara dengan krisna siswa kelas vii pada tanggal 27 januari 2026 pada pukul 10.32

“Kadang habis olahraga terus lanjut IPS jadi badan sudah lelah dan ngantuk.”

Selain berasal dari kondisi fisik siswa, rendahnya konsentrasi juga dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran pada sistem shift. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amel selaku Guru IPS kelas VII dan IX, peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada jam siang cenderung lebih mudah mengalami kelelahan dibandingkan peserta didik yang belajar pada pagi hari.

Ibu Amel menyampaikan:

“Pada shift pagi siswa masih kadang mengantuk, sedangkan shift siang biasanya sudah terlihat lelah.”

Sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Amel juga menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem shift dilakukan karena keterbatasan ruang kelas yang tersedia di madrasah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik harus mengikuti pembelajaran pada siang hari hingga sore hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya konsentrasi siswa dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa yang mudah lelah, pelaksanaan pembelajaran pada jam siang, serta sistem shift yang diterapkan di madrasah.

b. Penyebab Metode Pembelajaran Kurang Variatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dipengaruhi oleh luasnya materi IPS yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas. Kondisi tersebut membuat guru lebih sering menggunakan metode ceramah agar seluruh materi dapat tersampaikan sesuai target pembelajaran.

Pak Joko menyampaikan:

“Metode yang paling sering digunakan memang ceramah untuk menjelaskan materi, lalu biasanya dilanjutkan diskusi atau tugas.”

Sementara itu, Ibu IR juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tidak selalu dapat dilakukan pada setiap pertemuan karena harus menyesuaikan kondisi kelas, materi pembelajaran, dan alokasi waktu yang tersedia.

Ibu IR menyampaikan:

“Kalau hanya ceramah terus biasanya anak-anak cepat bosan, jadi kadang saya selingi video atau diskusi.”

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, pembelajaran IPS masih sering berpusat pada guru sehingga keterlibatan aktif peserta didik belum maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan luasnya materi IPS menjadi faktor yang memengaruhi variasi metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

c. Penyebab Keterbatasan Fasilitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas pembelajaran di MTs. Hasyim Asy'ari Malang masih belum sepenuhnya tersedia secara merata pada setiap kelas. Beberapa kelas telah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran, sedangkan beberapa kelas lainnya masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD dan proyektor. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media pembelajaran digital belum dapat diterapkan secara optimal pada seluruh kelas.

Hasil wawancara dengan Ibu IR selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Ibu IR menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia masih digunakan secara bergantian sesuai kebutuhan pembelajaran di masing-masing kelas.

Ibu IR menyampaikan bahwa:

"Belum semua kelas memiliki LCD sehingga penggunaannya masih bergantian sesuai kebutuhan pembelajaran."

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diketahui bahwa keterbatasan ruang kelas juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di MTs. Hasyim Asy'ari Malang. Kondisi tersebut menyebabkan madrasah menerapkan sistem shift agar seluruh peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

"Dulu semua kelas masuk siang. Tapi sekarang kelas VII pagi, sedangkan kelas VIII dan IX tetap siang karena keterbatasan ruang kelas."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran di MTs. Hasyim Asy'ari Malang disebabkan oleh belum meratanya sarana pembelajaran yang tersedia serta keterbatasan jumlah ruang kelas yang dimiliki madrasah. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan fasilitas pembelajaran harus dilakukan secara bergantian dan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas.

3. Strategi Yang Diterapkan Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asyari Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs. Hasyim Asy'ari Malang, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi Problematika Pembelajaran IPS. Strategi tersebut dilakukan agar siswa lebih fokus, tertarik, dan aktif selama proses Pembelajaran berlangsung. Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan metode Pembelajaran yang variatif, pemberian ice breaking dan motivasi, penggunaan media Pembelajaran, hingga pendekatan personal kepada siswa.

a. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS berusaha menggunakan metode Pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama Pembelajaran berlangsung. Meskipun metode ceramah masih sering digunakan, guru juga mengombinasikannya dengan diskusi

kelompok, penayangan video, dan Pembelajaran berbasis media.

Pada wawancara tanggal 20 April pukul 13.25 WIB, guru IPS menyampaikan bahwa:

*“Pembelajaran IPS itu harus dibuat bervariasi supaya siswa tidak bosan. Biasanya saya menjelaskan dulu, lalu diselingi video atau diskusi kelompok agar anak-anak lebih tertarik.”*⁶³

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru IPS lainnya:

*“Kalau hanya ceramah terus biasanya anak-anak cepat bosan. Jadi kadang saya pakai video, film, atau contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.”*⁶⁴

Hasil wawancara tersebut didukung oleh pernyataan siswa yang mengaku lebih tertarik ketika Pembelajaran menggunakan media Pembelajaran dibandingkan hanya mencatat materi. Pada wawancara tanggal 12 Februari 2026 pukul 12.35, salah satu siswa kelas VIII menyampaikan bahwa:

*“Kalau ada video atau film biasanya jadi lebih seru dan lebih gampang dipahami dibanding cuma menulis.”*⁶⁵

Pernyataan lain juga disampaikan oleh siswa kelas IX melia pada tanggal 20 April 2026 pukul 14.32 WIB:

*“Kalau Pembelajaran IPS ada contoh atau video biasanya lebih menarik dan tidak terlalu bikin ngantuk.”*⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan metode Pembelajaran yang variatif mampu membantu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti Pembelajaran

⁶³ hasil wawancara dengan ibu Amel guru IPS pada tanggal 20 April 2026 pada pukul 13.25

⁶⁴ hasil wawancara dengan Pak Joko guru IPS pada tanggal 20 April 2026 pada pukul 12.20

⁶⁵ hasil wawancara dengan Khanza siswa kelas VIII pada tanggal 12 Februari 2026 pada pukul 12.23

⁶⁶ hasil wawancara dengan Melia siswa kelas IX pada tanggal 20 April 2026 pada pukul 14.32

IPS.

b. Pemberian Ice Breaking dan Motivasi Belajar

Strategi lain yang dilakukan guru adalah memberikan ice breaking dan motivasi sebelum maupun saat Pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa lebih segar dan tidak mudah merasa bosan atau mengantuk selama Pembelajaran berlangsung.

Pada wawancara tanggal 20 April pukul 12.20 WIB guru IPS menyampaikan bahwa:

“Kadang kalau anak-anak mulai mengantuk saya kasih ice breaking dulu supaya mereka kembali fokus. Soalnya kalau Pembelajaran siang memang anak-anak sering capek.”⁶⁷

Guru IPS lainnya juga menyampaikan bahwa:

“Sebelum masuk materi biasanya saya ajak ngobrol dulu atau kasih motivasi supaya suasana kelas lebih nyaman dan anak-anak lebih semangat belajar.”⁶⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih menyukai Pembelajaran yang diawali dengan ice breaking atau suasana santai. Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

“Kalau sebelum belajar ada ice breaking biasanya jadi lebih fresh dan tidak terlalu mengantuk.”⁶⁹

Siswa lain juga menyampaikan bahwa:

“Saya lebih suka kalau gurunya santai dan ngajaknya ngobrol dulu sebelum masuk materi.”⁷⁰

⁶⁷ hasil wawancara dengan ibu amel guru ips pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 12.20

⁶⁸ hasil wawancara dengan Pak Joko guru ips pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 13.25

⁶⁹ hasil wawancara dengan arif siswa kelas viii pada tanggal 27 januari 2026 pada pukul 10.32

⁷⁰ hasil wawancara dengan inayah siswa kelas viii pada tanggal 12 februari 2026 pada pukul 12.05

Selain itu, guru juga memberikan reward sederhana kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada wawancara tanggal 20 April pukul 13.25 WIB guru IPS menyampaikan bahwa:

“Kadang saya kasih reward kecil seperti permen supaya anak-anak lebih semangat dan mau memperhatikan Pembelajaran.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian ice breaking, motivasi, dan reward sederhana mampu membantu menciptakan suasana Pembelajaran yang lebih menyenangkan.

c. Pendekatan Personal kepada Siswa

Guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa, terutama kepada siswa yang kurang fokus atau tertidur saat Pembelajaran berlangsung. Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa tetap merasa diperhatikan dan tidak merasa ditekan selama proses Pembelajaran.

Pada wawancara tanggal 20 April pukul 13.25 WIB guru IPS menyampaikan bahwa:

“Kalau ada siswa tidur biasanya saya bangunkan baik-baik, lalu saya tanya kenapa mengantuk. Kadang saya suruh cuci muka dulu supaya lebih segar.”⁷²

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru IPS lainnya:

“Kita tidak bisa langsung menyalahkan siswa. Kadang mereka punya masalah di rumah atau memang kelelahan, jadi harus didekati secara personal.”⁷³

Pendekatan personal tersebut dinilai penting karena kondisi setiap siswa berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat tidak

⁷¹ hasil wawancara dengan ibu Amel guru IPS pada tanggal 20 April 2026 pada pukul 13.25

⁷² hasil wawancara dengan Pak Joko guru IPS pada tanggal 20 April 2026 pada pukul 13.25

⁷³ hasil wawancara dengan ibu Amel guru IPS pada tanggal 20 April 2026 pada pukul 12.20

langsung memarahi siswa yang mengantuk, tetapi mencoba menegur dengan cara yang lebih santai dan komunikatif.

Dengan demikian, pendekatan personal menjadi salah satu strategi yang digunakan guru untuk menjaga kondisi psikologis siswa agar tetap nyaman selama Pembelajaran berlangsung.

d. Upaya Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menarik

Guru juga berupaya menciptakan suasana Pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengaitkan materi Pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi lebih mudah dipahami.

Pada wawancara tanggal 20 April pukul 13.25 WIB, guru IPS menyampaikan bahwa:

“Kalau materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari biasanya anak-anak lebih mudah memahami dan lebih tertarik.”⁷⁴

Selain itu, guru juga menggunakan cerita, humor, serta contoh-contoh sederhana agar suasana Pembelajaran tidak terlalu tegang.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa yang menyampaikan bahwa mereka lebih menyukai guru yang cara mengajarnya santai dan tidak terlalu kaku. Pada wawancara tanggal 20 April 2026 pukul 14.15, Sinta menyampaikan bahwa:

“Saya suka kalau gurunya menjelaskan dengan santai dan tidak terlalu tegang, jadi lebih nyaman saat belajar.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas terlihat lebih aktif

⁷⁴ hasil wawancara dengan Pak Joko guru ips pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 13.25

⁷⁵ hasil wawancara dengan snta siswa kelas xi pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 14.15

ketika guru menggunakan pendekatan yang komunikatif dibandingkan saat Pembelajaran hanya berfokus pada ceramah dan mencatat.

e. Upaya Pengembangan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, peningkatan kualitas Pembelajaran juga perlu didukung oleh kemampuan guru dalam mengembangkan metode Pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Pada wawancara tanggal 20 April pukul 12.20 WIB, kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Guru harus terus upgrade, baik cara mengajarnya maupun media PEMBELAJARannya. Kalau gurunya kreatif biasanya siswa juga lebih semangat.”⁷⁶

Selain itu, kepala madrasah juga menekankan pentingnya guru dalam membangun motivasi belajar siswa agar Pembelajaran menjadi lebih efektif.

“Guru harus bisa membuat suasana kelas jadi menarik supaya anak-anak lebih semangat belajar.”⁷⁷

Selain itu, Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik lebih aktif selama proses Pembelajaran berlangsung

⁷⁶ hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 15.20

⁷⁷ hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 20 april 2026 pada pukul 15.20

BAB V

PEMBAHASAN

A Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa proses Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang masih menghadapi beberapa problematika yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Pembelajaran. Problematika yang ditemukan meliputi penggunaan metode Pembelajaran yang kurang bervariasi, rendahnya partisipasi peserta didik selama proses Pembelajaran berlangsung, keterbatasan penggunaan media Pembelajaran, serta luasnya cakupan materi IPS yang memiliki karakteristik multidisipliner. Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses Pembelajaran IPS belum sepenuhnya terlaksana secara optimal sesuai dengan tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat memengaruhi ketercapaian kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Apabila berbagai problematika tersebut tidak mendapatkan perhatian secara tepat, maka dikhawatirkan dapat menghambat terciptanya proses Pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna.

Salah satu problematika yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*). Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode ceramah yang masih dominan menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi dibandingkan terlibat secara aktif dalam proses Pembelajaran. Dalam situasi tersebut, pendidik menjadi sumber utama informasi, sedangkan peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima materi. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Pembelajaran masih belum optimal. Padahal, Pembelajaran IPS pada dasarnya menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif agar mereka mampu memahami berbagai fenomena sosial melalui proses pengamatan, analisis, dan diskusi. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam Pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya minat belajar serta berkurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo yang menjelaskan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan konvensional menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar menjadi rendah.⁷⁸ Rendahnya keterlibatan peserta didik menunjukkan bahwa proses Pembelajaran belum mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam Pembelajaran IPS, keterlibatan peserta didik memiliki peran yang sangat penting karena tujuan Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi semata, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan dalam mengemukakan pendapat berdasarkan kondisi sosial yang ada. Oleh karena itu, keterlibatan aktif peserta didik selama proses Pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pembelajaran. Apabila keterlibatan peserta didik masih rendah, maka

⁷⁸ djoko rohani wibowo, "problematisasi guru sd dalam pembelajaran ips jarak jauh di masa pandemi covid-19," terampil: jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar 7, no. 2 (2021): 167–76, <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.7538>.

proses Pembelajaran berpotensi menjadi kurang efektif dan dapat memengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Selain penggunaan metode Pembelajaran, rendahnya motivasi belajar peserta didik juga menjadi salah satu problematika yang ditemukan dalam Pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang masih rendah selama proses Pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung kurang aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, maupun berpartisipasi dalam kegiatan diskusi ketika proses Pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Kurangnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, seperti metode Pembelajaran yang digunakan, media Pembelajaran yang kurang bervariasi, maupun kondisi lingkungan belajar. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka dapat menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti Pembelajaran serta menurunkan tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Temuan tersebut didukung oleh Safitri *dkk* yang menjelaskan bahwa Pembelajaran IPS di era digital membutuhkan strategi Pembelajaran yang lebih inovatif serta penggunaan media yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁷⁹ Pada era perkembangan teknologi saat ini, peserta didik cenderung lebih terbiasa memperoleh informasi melalui media visual dan teknologi digital yang bersifat interaktif. Karakteristik peserta didik pada era

⁷⁹ safitri safitri et al., “tantangan dan peluang dalam pembelajaran ips di era digital.”

digital menunjukkan bahwa mereka lebih mudah tertarik pada Pembelajaran yang melibatkan gambar, video, animasi, maupun media berbasis teknologi lainnya. Oleh karena itu, penggunaan media Pembelajaran yang masih terbatas dapat menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti proses Pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan strategi dan media Pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya inovasi dalam penggunaan media Pembelajaran, diharapkan proses Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Problematika berikutnya berkaitan dengan keterbatasan penggunaan media Pembelajaran dalam proses Pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian, media Pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh buku paket dan papan tulis, sedangkan penggunaan media Pembelajaran berbasis digital maupun media visual interaktif belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses Pembelajaran masih cenderung menggunakan media yang bersifat konvensional dan kurang bervariasi. Padahal, penggunaan media Pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi IPS yang cukup luas dan bersifat abstrak. Materi IPS sering kali mencakup konsep-konsep sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi yang memerlukan visualisasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media Pembelajaran yang inovatif dapat membantu menciptakan proses Pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan

ketertarikan peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nursanti *dkk* yang menjelaskan bahwa penggunaan media Pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam Pembelajaran IPS.⁸⁰ Penggunaan media yang kurang variatif dapat menyebabkan proses Pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga partisipasi peserta didik selama Pembelajaran cenderung menurun. Ketersediaan media Pembelajaran yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses Pembelajaran, terutama dalam membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih efektif. Penggunaan media Pembelajaran yang sesuai dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses Pembelajaran berlangsung. Selain membantu proses pemahaman, media Pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan ketika mengikuti Pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS, penggunaan media visual maupun media berbasis teknologi dapat membantu peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemanfaatan media Pembelajaran yang lebih bervariasi perlu menjadi perhatian agar proses Pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Selain itu, luasnya ruang lingkup materi IPS juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses Pembelajaran. Mata pelajaran IPS mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang

⁸⁰ nursanti, sri dewi lisnawaty, and erni irmayanti hamzah, "penggunaan media audio visual pada mata pelajaran ips di smp negeri 3 palu," jurnal pendidikan ips vol. 12, n, no. Konflik ukraina-rusia (2026): 39–48, <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>.

saling berkaitan satu sama lain. Karakteristik tersebut menyebabkan materi IPS memiliki cakupan yang luas serta memerlukan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi secara terpadu dan sistematis. Kondisi tersebut menuntut pendidik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memilih strategi Pembelajaran yang sesuai agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, keterbatasan waktu Pembelajaran sering menyebabkan penyampaian materi hanya dilakukan secara umum tanpa pembahasan yang mendalam. Akibatnya, peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu yang membutuhkan penjelasan lebih rinci. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik serta menghambat pencapaian tujuan Pembelajaran yang diharapkan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan perspektif Islam yang telah dijelaskan pada Bab II, khususnya pada Al-Qur'an QS. Al-Insyirah ayat 5–6 yang menjelaskan bahwa setiap kesulitan selalu disertai dengan kemudahan. Nilai yang terkandung dalam ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa berbagai kendala yang muncul dalam proses Pembelajaran bukanlah sesuatu yang bersifat permanen ataupun tidak dapat diatasi. Problematika yang muncul dalam Pembelajaran tidak dipahami sebagai hambatan yang bersifat mutlak, tetapi dapat menjadi dasar untuk melakukan evaluasi serta mendorong munculnya inovasi Pembelajaran yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, setiap tantangan yang dihadapi dapat dijadikan sebagai sarana refleksi untuk meningkatkan kualitas proses Pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya sikap terbuka terhadap perbaikan dan perubahan, pendidik diharapkan mampu menemukan solusi yang tepat terhadap berbagai

permasalahan Pembelajaran yang muncul.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang tidak muncul karena satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh keterkaitan antara berbagai faktor, seperti pendidik, peserta didik, metode Pembelajaran, serta fasilitas pendukung Pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan Pembelajaran di dalam kelas. Apabila salah satu aspek belum berjalan secara optimal, maka dapat memberikan dampak terhadap aspek lainnya dalam proses Pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perbaikan perlu dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada satu faktor tertentu. Peningkatan kualitas Pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan metode yang lebih bervariasi, pemanfaatan media Pembelajaran yang inovatif, serta peningkatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan Pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian pertama mengenai problematika pembelajaran IPS telah terjawab melalui identifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.

B Penyebab Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi sistem pembelajaran shift yang menyebabkan peserta didik belajar pada jam siang, penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta rendahnya minat belajar sebagian peserta didik. Berbagai faktor tersebut berpengaruh terhadap efektivitas proses

pembelajaran IPS dan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran tidak hanya berasal dari peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar, strategi pembelajaran yang digunakan pendidik, serta sarana pendukung pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sistem shift yang diterapkan di MTs. Hasyim Asy'ari Malang menjadi salah satu penyebab munculnya problematika pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran pada jam siang menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kelelahan, mengantuk, dan kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengikuti diskusi yang dilakukan di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada siang hari cenderung lebih mudah kehilangan fokus dibandingkan peserta didik yang belajar pada pagi hari. Selain dipengaruhi oleh kondisi fisik yang mulai lelah, suhu ruang kelas pada siang hari juga menyebabkan suasana belajar menjadi kurang nyaman sehingga peserta didik lebih mudah merasa jenuh. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa problematika pembelajaran dapat muncul akibat berbagai hambatan yang menghalangi proses belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak

tercapai secara optimal.⁸¹ Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal peserta didik seperti kondisi fisik, kelelahan, dan motivasi belajar, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran. Selain itu, temuan ini juga relevan dengan penelitian Djoko Rohadi Wibowo yang menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran yang kurang mendukung dapat memengaruhi partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.⁸² Meskipun penelitian tersebut dilakukan dalam konteks yang berbeda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap efektivitas proses belajar peserta didik. Dengan demikian, sistem shift dan pelaksanaan pembelajaran pada jam siang menjadi salah satu penyebab problematika pembelajaran IPS karena memengaruhi kondisi fisik dan konsentrasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menjadi salah satu penyebab problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang. Penggunaan metode ceramah yang terlalu sering menyebabkan pembelajaran berlangsung secara satu arah sehingga peserta didik cenderung hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik merasa bosan, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, dan lebih mudah kehilangan konsentrasi saat pendidik menjelaskan materi dalam waktu yang cukup lama. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton dan

⁸¹ Jamalia, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi."

⁸² Wibowo, "Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," 2020.

kurang mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, maupun berdiskusi dengan teman sekelasnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Trianto yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami fenomena sosial melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPS idealnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan sosial peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ridwan Septiawan yang menemukan bahwa dominasi metode ceramah menjadi salah satu problematika utama dalam pembelajaran IPS. Penggunaan metode ceramah yang berlebihan menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Siti Waqi'ah juga menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran dapat menghambat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dominasi metode ceramah menjadi salah satu penyebab problematika pembelajaran IPS karena menyebabkan pembelajaran berlangsung kurang interaktif dan kurang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang. Tidak semua kelas memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung penggunaan media pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pendidik mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan materi

IPS secara lebih menarik dan kontekstual. Keterbatasan fasilitas pembelajaran berdampak pada kurang optimalnya penggunaan media visual maupun media digital dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran lebih sering dilakukan menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi. Padahal, karakteristik materi IPS yang luas dan multidisipliner membutuhkan dukungan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Temuan ini sesuai dengan pendapat Ahdar yang menyatakan bahwa problematika pembelajaran dapat bersumber dari faktor eksternal, salah satunya adalah keterbatasan media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tersedia. Ketersediaan fasilitas pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ridwan Septiawan yang menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran IPS.⁸³ Selain itu, penelitian Khusnul Khotimah dkk. juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah merupakan salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.⁸⁴ Dengan demikian, keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab problematika pembelajaran IPS karena menghambat pemanfaatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar.

⁸³ Septiawan, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA MTs AL-HAYATUL ISLAMIYAH KOTA MALANG."

⁸⁴ Khotimah, Nusantara, and Mashfufah, "Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR)."

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa rendahnya minat belajar sebagian peserta didik juga menjadi penyebab problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang. Sebagian peserta didik menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran IPS yang ditandai dengan rendahnya partisipasi selama pembelajaran berlangsung, kurang aktif bertanya, serta kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Rendahnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, kondisi pembelajaran yang monoton, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik menganggap pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan dan identik dengan kegiatan menghafal materi.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Ahdar yang menjelaskan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan problematika pembelajaran adalah rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik.⁸⁵ Rendahnya minat belajar dapat mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai secara optimal. Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ridwan Septiawan yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran IPS. Peserta didik yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang aktif dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, rendahnya minat belajar peserta didik menjadi salah satu penyebab

⁸⁵ Jamila, Ahdar, and Natsir, "Problematika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare [Problems of Teachers and Students in the Online Learning Process during the Covid-19 Pandemic at UPTD SMP Negeri 1 Parepare]."

problematika pembelajaran IPS karena berdampak pada rendahnya partisipasi, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

C Strategi Yang Dapat Diterapkan Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.

Berdasarkan berbagai problematika yang ditemukan dalam penelitian ini, diperlukan strategi yang dapat mendukung peningkatan kualitas Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang. Strategi yang diterapkan perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta perkembangan Pembelajaran pada era digital yang menuntut proses Pembelajaran lebih inovatif dan interaktif. Penerapan strategi yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Selain itu, strategi Pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik agar proses Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial peserta didik. Upaya perbaikan tersebut penting dilakukan agar tujuan Pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, strategi yang diterapkan diharapkan dapat menjadi solusi terhadap berbagai problematika yang ditemukan dalam proses Pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode Pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pendidik dapat menerapkan metode Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), diskusi kelompok, maupun Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) agar peserta didik lebih aktif selama proses

Pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran melalui proses pengamatan, diskusi, analisis, dan pemecahan masalah. Selain meningkatkan partisipasi peserta didik, metode Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan komunikasi. Pembelajaran IPS pada dasarnya menekankan pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik agar materi dapat dipahami secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode Pembelajaran yang lebih bervariasi dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan efektivitas Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Kurniawati dan Rahman yang menjelaskan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.⁸⁶ Model Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses Pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta mencari alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi. Melalui Pembelajaran berbasis masalah, peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses menemukan solusi terhadap permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi karena Pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan lingkungan

⁸⁶ rindi kurniawanti, m. Fathur rahman, and ahmad sehabuddin, "pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media mind mapping meningkatkan kemampuan," jurnal pendidikan ekomomi, 2024.

mereka. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik selama proses Pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, penggunaan model Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS.

Selain penggunaan metode Pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media Pembelajaran interaktif juga perlu diterapkan dalam proses Pembelajaran IPS. Penggunaan video Pembelajaran, gambar visual, media digital, maupun presentasi interaktif dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Media Pembelajaran yang menarik mampu menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga dapat membantu peserta didik dalam memvisualisasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, penggunaan media Pembelajaran berbasis teknologi juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik sehingga proses Pembelajaran menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, pemanfaatan media Pembelajaran yang lebih inovatif menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung peningkatan kualitas Pembelajaran IPS.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah mengaitkan materi Pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik atau Pembelajaran yang bersifat kontekstual. Pembelajaran IPS pada dasarnya berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat sehingga materi yang disampaikan perlu dihubungkan dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Pendidik dapat memberikan contoh peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, keluarga,

maupun masyarakat agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pendekatan tersebut dapat membantu peserta didik melihat hubungan antara teori yang dipelajari di kelas dengan realitas yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu melihat penerapan materi dalam kehidupan nyata. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik, Pembelajaran yang kontekstual juga dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi peserta didik selama proses Pembelajaran berlangsung.

Selain itu, dukungan dari pihak madrasah juga diperlukan dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran IPS. Keberhasilan pelaksanaan strategi Pembelajaran tidak hanya bergantung pada peran pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah. Madrasah perlu menyediakan fasilitas pendukung Pembelajaran seperti media Pembelajaran digital, akses internet, serta pelatihan bagi pendidik terkait penggunaan strategi Pembelajaran inovatif. Penyediaan fasilitas yang memadai dapat membantu pendidik dalam menciptakan Pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, pelatihan bagi pendidik juga penting untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan menerapkan metode Pembelajaran yang lebih variatif. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, upaya peningkatan kualitas Pembelajaran IPS diharapkan dapat terlaksana secara lebih optimal.

Dengan demikian, strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang meliputi penggunaan metode Pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan

media Pembelajaran interaktif, penerapan Pembelajaran kontekstual, serta peningkatan fasilitas pendukung Pembelajaran. Berbagai strategi tersebut saling berkaitan dan perlu diterapkan secara terpadu agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap proses Pembelajaran. Penggunaan metode Pembelajaran yang lebih variatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, sedangkan pemanfaatan media Pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Selain itu, Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik juga dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kebermaknaan proses Pembelajaran. Dukungan fasilitas Pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor penting dalam menunjang pelaksanaan strategi Pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan efektivitas Pembelajaran IPS dapat meningkat sehingga proses Pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan mampu mencapai tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian kedua mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang dapat dinyatakan telah terjawab berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu metode Pembelajaran, partisipasi peserta didik, penggunaan media Pembelajaran, serta fasilitas pendukung Pembelajaran. Berbagai problematika tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan Pembelajaran IPS dengan implementasi Pembelajaran yang

berlangsung di dalam kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses Pembelajaran belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, keterkaitan antara faktor-faktor tersebut juga menunjukkan bahwa permasalahan Pembelajaran tidak dapat dipandang secara terpisah, melainkan perlu dipahami sebagai suatu kesatuan yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan secara menyeluruh agar proses Pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan Pembelajaran yang diharapkan.

Dalam perspektif Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Insyirah ayat 5–6, setiap kesulitan selalu disertai dengan kemudahan. Nilai yang terkandung dalam ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa berbagai kendala yang muncul dalam proses Pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi dan motivasi untuk melakukan perbaikan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, berbagai problematika yang ditemukan tidak hanya dipandang sebagai hambatan, tetapi juga sebagai peluang untuk menciptakan inovasi Pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran IPS diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan materi semata, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kepedulian sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan masyarakat. Melalui proses Pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Problematika Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penyebab dan Solusi Problematika Pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang meliputi rendahnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan rendahnya minat belajar peserta didik. Problematika tersebut menyebabkan proses pembelajaran IPS belum berlangsung secara optimal karena masih ditemukan peserta didik yang kurang fokus, kurang aktif dalam pembelajaran, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Penyebab problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang meliputi pelaksanaan pembelajaran pada jam siang akibat sistem shift yang menyebabkan peserta didik mudah merasa lelah dan mengantuk, penggunaan metode ceramah yang masih dominan dalam proses pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seperti belum meratanya penggunaan LCD dan media pembelajaran, serta rendahnya motivasi dan minat belajar sebagian peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan dan menjadi penyebab munculnya problematika pembelajaran IPS di madrasah.
3. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran IPS di MTs. Hasyim Asy'ari Malang meliputi penggunaan metode pembelajaran

yang lebih variatif, pemberian ice breaking dan motivasi belajar untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran, serta pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maupun memiliki minat belajar yang rendah. Strategi tersebut dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan lebih optimal.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pihak madrasah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan Pembelajaran IPS melalui penyediaan sarana dan prasarana Pembelajaran yang lebih memadai. Fasilitas Pembelajaran seperti media digital, perangkat teknologi, serta sumber belajar yang bervariasi perlu ditingkatkan agar proses Pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Selain itu, madrasah juga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional yang berkaitan dengan strategi Pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi dalam Pembelajaran.

2. Bagi Pendidik IPS

Pendidik IPS diharapkan dapat mengembangkan strategi Pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada peserta didik agar proses Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi. Pendidik dapat menerapkan metode Pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, seperti

diskusi kelompok, Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), maupun Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Selain itu, penggunaan media Pembelajaran yang menarik dan kontekstual juga perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi selama proses Pembelajaran berlangsung. Keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat perlu terus dikembangkan agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu membangun pemahaman secara mandiri. Selain itu, peserta didik juga diharapkan lebih aktif memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik melalui buku, media digital, maupun sumber belajar lainnya sehingga pemahaman terhadap materi IPS dapat lebih berkembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan Problematika Pembelajaran IPS melalui pendekatan maupun fokus penelitian yang berbeda. Penelitian berikutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan model Pembelajaran tertentu, pengaruh media Pembelajaran digital terhadap Pembelajaran IPS, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi proses Pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan cakupan subjek penelitian yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam dan memperkaya kajian mengenai Pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- 2014, Permendikbud No. 103 Tahun. “Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 2014. <https://peraturan.go.id/files/bn1506-2014.pdf>.
- Aisyah, Siti, Muhammad Sholeh, Indah Bunga Lestari, Lusi Dwi Yanti, Puspitri Mayangsari, and Rayi Arista Mukti. “Peran Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital,” 2024. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>.
- Alva Sinta, Arina, Desy Safitri, and sujarwo. “The Urgency Of Social Science Learning In Improving The Social Skills Of Learners In The Age Of Globalization And Technology,” 2024. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Amaruddin, Hidar. “Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika Dan Solusinya.” *PRIMER: Journal of Primary Education Research* 1, no. 1 (2023): 24–33.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Azari, Yosi, and Delmira Syafrini. “Problematika Sistem Pembelajaran Kombinasi Daring Dan Luring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Di SMA Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Online) Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2021): 2715–1735. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.142>.
- Habib, Muhammad, and Salamun Salamun. “Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa

Arab.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 8664–70.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5070>.

Handayani, Novi, Putri Normeliliani, Diani Ayu pratiwi, Shintiya Andini, and zaliha. “BEBAN ADMINISTRATIF DAN KURANGNYA PELATIHAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN PANGERAN 1,” 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24286>.

Haryoko, Sapto, Bahartia, and Fajar Arwadi. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makassar, 2020. https://reader.library.sk/read/3566efcf48335387e08679fc30c6514662d99e3766d03c8ada2083e2af909d4f/26733869/de3f5a/analisis-data-penelitian-kualitatif-konsep-teknik-prosedur-analisis.html?client_key=1fFLi67gBrNRPlj1iPy1&extension=pdf&signature=16d6edf05275.

Hasibuan, Apuannisa, Fadillah Andina, Nayla Nazwa Fauziah, Maudyla Ali Saragih, Rendy Ardiansyah, Eka Yusnaldi, and Pendidikan Guru. “Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa: Tinjauan Literatur,” 2024.

Ips, Pendidikan, Pendidikan Ips, Pendidikan Ips, Pendidikan Ips, Pendidikan Ips, Dosen Jurusan, Ppkn Fis, and Unimed Jupiis Volume. “Maskurniawan,+7.+JUPIIS+VOLUME+5+Nomor+II+des+2013+deny+s” 5 (2013): 58–72.

Jamalia, Jamalia. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan

Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal PGSD* 11, no. 2 (2018): 100–105.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.11.2.100-105>.

Jamila, Ahdar, and Emmy Natsir. “Problematika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare [Problems of Teachers and Students in the Online Learning Process during the Covid-19 Pandemic at UPTD SMP Negeri 1 Parepare].” *AL Ma’ Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 3, no. 2 (2021): 101–10.
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2346>.

Khakim, Moh Lukman, Agus Suprijono, Kusnul Khotimah, and Ali Imron. “Pengaruh Pembelajaran Transformatif Berbasis Pendekatan Kognitif Rasional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.” *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 83–97.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/65354>.

Khotimah, Khusnul, Toto Nusantara, and Aynin Mashfufah. “Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR)” 33, no. 01 (2024).

Kurniawanti, Rindi, M. fathur Rahman, and Ahmad Sehabuddin. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING MENINGKATKAN KEMAMPUAN.” *Jurnal Pendidikan Ekomomi*, 2024.

Mantili. “METODE PROBLEM SOLVING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IX SMPN 2 SAMPIT PADA PELAJARAN IPS SEJARAH,” 2020.

Mashudi. “Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21”
4, no. 1 (2021): 93–114.

Mochamad Nashrullah, Et.al. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA Press, 2023. www.umsida.ac.id.

Nasution, S. “Didaktik Asas-Asas Mengajar.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2014, 39.

Nursanti, Sri Dewi Lisnawaty, and Erni Irmayanti Hamzah. “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Palu.” *Jurnal Pendidikan Ips* Vol. 12, N, no. Konflik Ukraina-Rusia (2026): 39–48.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>.

Puspita Dewi, Almadina, and Desy Safitri. “Transformasi Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP.” *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*. Vol. 3, 2025. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad>.

Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Qomaruddin Sa’diyah, Halimah* 1, no. 2 (2024): 77–84.

“Qur’an Kemenag Surat Al-Baqoroh Ayat 155,” 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.

“Qur’an Kemenag Surat Al-Insyiroh Ayat 5-6,” 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Ramdani, Adjie, Hasan Bisri, Muhammad Rendi, Ramdhani³ Program, Studi Manajemen, Pendidikan Islam, Agama Islam, and Pendidikan Guru. “Implementasi Kurikulum

Merdeka Di SMK Amaliah Tantangan Terhadap SDM Dan Perangkat Kurikulum.”
Vol. 3, 2024.

Reski, Okta Tri. “ANALISIS PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NURUL HUDA KOTA BENGKULU.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu., 2024.
<http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/3623>.

Safitri Safitri, Putri Kasandra D, Muchti Inayah, and Oman Farhurrahman. “Tantangan Dan Peluang Dalam Pembelajaran IPS Di Era Digital.” *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia* 2, no. 1 (2024): 88–99.
<https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.692>.

Sardiyannah. “Belajara Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 1 (2015): 174–96. <https://scispace.com/pdf/belajar-dan-faktor-yang-mempengaruhinya-1hh0z9jt13.pdf>.

Septiawan, Ridwan. “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA MTs AL-HAYATUL ISLAMIYAH KOTA MALANG,” 2021.

setiaji, Muh Agus Fajar. “PROBLEMATIKA GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SOCIAL STUDIES TEACHERS’ PROBLEM IN LEARNING AT SCHOOL,” 2021.

Sinuraya, A F, AEEG Harahap, D N Lianty, and ... “Mengidentifikasi Tantangan Dan Kesulitan Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran IPS Kepada Siswa Kelas 7 Di MTs Negeri 1 Medan.” *Jurnal Intelek Insan* ..., no. April (2025): 6356–63.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2950%0Ahttps://jicnusanantara.c>

om/index.php/jiic/article/download/2950/3172.

Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, 2023.

Supardi. *DASAR-DASAR ILMU SOSIAL*. ombak, 2015. https://reader.z-library.sk/read/29888e6565577b660ff41653495950230348838a5deb06fe85e2f25c31e8fbf2/14942610/1ab03e/dasardasar-ilmu-sosial.html?client_key=1fFLi67gBrNRP1j1iPy1&extension=pdf&signature=c78c3604e43f8c03fddfd6c9025b9e7552fb71de3d963d33535206ca.

syarifuddin, Nur Raihan, Astri, Dian Fitri, and Najrah. “Jurnal Pesona Indonesia Pengaruh Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar IPS Di Era Digital Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pesona Indonesia*. Vol. 2, 2025. [file:///C:/Users/farad/Downloads/Vol+2+No+2+-+Nur+Raihan \(1\).pdf](file:///C:/Users/farad/Downloads/Vol+2+No+2+-+Nur+Raihan+(1).pdf).

TAZKIYAH. “Riyadhussholihin ‘Muraqabatullah’ Kemenangan Bersama Kesabaran,” 2018. <https://mim.or.id/riyadhussholihin-muraqabatullah-kemenangan-bersama-kesabaran/>.

tim penulisan KBBI. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d. <https://kbbi.web.id/problematik>.

———. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d. <https://typoonline.com/kbbi/Pembelajaran>.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, 2010. https://books.google.co.id/books?id=XTYVEQAAQBAJ&pg=PA171&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

- Walhazwa, Agiska Cahnia, Silviana Noviyanti, and Faizal Chan. "RUANG LINGKUP PRMBRLAJARAN IPS DI SD." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8, no. 2 (2024): 46–54.
- Waqi'ah, Siti. "ANALISIS PROBLEMATIKA GURU IPS NON LINIER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MTS DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI SKRIPSI," no. February (2024): 4–6.
- Wibowo, Djoko Rohadi. "Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2021): 167–76. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.7538>.
- . "Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2020): 183–92. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.
- Widianto, Felix, and Muhammad Amri Nasution. "Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Perubahan Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Wuling Di Pt Arista Jaya Lestari Cabang Sm Raja Medan." *Journal Economic Management and Business* 1, no. 2 (2023): 169–75. <https://doi.org/10.46576/jfeb.v1i2.2837>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi/Fokus Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Metode Mengajar Pendidik	Guru Membuka Pembelajaran Dengan Apersepsi	Mengamati Cara Guru Mengawali Pembelajaran Dan Menghubungkan Materi Dengan Pengetahuan Sebelumnya	✓	
2.	Metode Mengajar Pendidik	Guru Menjelaskan Materi Dengan Jelas	Mengamati Kejelasan Penyampaian Materi Dan Penggunaan Bahasa Yang Mudah Dipahami	✓	
3.	Metode Mengajar Pendidik	Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi	Mengamati Penggunaan Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Atau Kerja Kelompok	✓	
4.	Penguasaan Materi	Guru Menguasai Materi Pembelajaran	Mengamati Ketepatan Materi Yang Disampaikan Sesuai Tujuan Pembelajaran	✓	
5.	Penguasaan Materi	Guru Mampu Menjawab Pertanyaan Peserta Didik	Mengamati Kelancaran Dan Ketepatan Jawaban Guru Terhadap Pertanyaan Siswa	✓	
6.	Media Dan Sumber Belajar	Guru Menggunakan Media Pembelajaran	Mengamati Penggunaan Lcd, Video, Gambar, Papan Tulis, Atau Media Lainnya	✓	
7.	Media Dan Sumber Belajar	Guru Memanfaatkan Sumber Belajar	Mengamati Penggunaan Buku Paket, Lkpd, Dan Sumber Belajar Lainnya	✓	
8.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta Didik Aktif Bertanya	Mengamati Jumlah Siswa Yang Mengajukan Pertanyaan Selama Pembelajaran	✓	
9.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta Didik Aktif Menjawab Pertanyaan	Mengamati Partisipasi Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan Guru	✓	
10.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta Didik Memperhatikan Pembelajaran	Mengamati Fokus Dan Perhatian Siswa Saat Guru Menjelaskan Materi	✓	

11.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta Didik Menunjukkan Motivasi Belajar	Mengamati Antusiasme Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Ips		✓
12.	Sarana Dan Prasarana	Ruang Kelas Dalam Kondisi Baik	Mengamati Kebersihan, Pencahayaan, Ventilasi, Dan Kenyamanan Ruang Kelas	✓	
13.	Sarana Dan Prasarana	Fasilitas Pembelajaran Tersedia	Mengamati Ketersediaan Meja, Kursi, Papan Tulis, Dan Alat Pendukung Pembelajaran	✓	
14.	Interaksi Pembelajaran	Terjadi Komunikasi Dua Arah	Mengamati Interaksi Antara Guru Dan Peserta Didik Selama Pembelajaran	✓	
15.	Interaksi Pembelajaran	Diskusi Berlangsung Aktif	Mengamati Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Diskusi Dan Tanya Jawab	✓	
16.	Problematika Pembelajaran	Terdapat Peserta Didik Yang Mengantuk	Mengamati Siswa Yang Menunjukkan Tanda-Tanda Mengantuk Selama Pembelajaran	✓	
17.	Problematika Pembelajaran	Terdapat Peserta Didik Yang Kurang Fokus	Mengamati Siswa Yang Tidak Memperhatikan Pembelajaran Atau Melakukan Aktivitas Lain	✓	
18.	Problematika Pembelajaran	Terdapat Keterbatasan Media Pembelajaran	Mengamati Hambatan Penggunaan Media Atau Fasilitas Pembelajaran	✓	
19.	Strategi Guru	Guru memberikan motivasi belajar	Mengamati upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa	✓	
20.	Strategi Guru	Guru menggunakan ice breaking	Mengamati kegiatan penyegaran untuk mengurangi kejenuhan siswa	✓	
21.	Strategi Guru	Guru menggunakan video atau media menarik	Mengamati penggunaan media yang dapat meningkatkan perhatian siswa	✓	
22.	Strategi Guru	Guru melakukan pendekatan personal	Mengamati upaya guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓	

Keterangan:

Ya = Indikator ditemukan saat observasi.

Tidak = Indikator tidak ditemukan saat observasi.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Bagaimana Pendapat Kamu Tentang Pembelajaran Ips?
2. Apakah Kamu Menyukai Pelajaran Ips? Mengapa?
3. Bagaimana Cara Guru Menjelaskan Materi Ips Di Kelas?
4. Apakah Kamu Mudah Memahami Materi Ips?
5. Apa Kendala Yang Sering Kamu Rasakan Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?
6. Apakah Kamu Pernah Merasa Bosan Atau Mengantuk Saat Pembelajaran Ips?
7. Menurut Kamu, Apa Yang Menyebabkan Rasa Bosan Atau Mengantuk Tersebut?
8. Apakah Penggunaan Media Seperti Video Membantu Memahami Materi Ips?
9. Bagaimana Suasana Kelas Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

10. Menurut Kamu, Pembelajaran Seperti Apa Yang Lebih Menarik?

11. Apa Harapan Kamu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Ips

1. Bagaimana Persiapan Yang Dilakukan Sebelum Melaksanakan Pembelajaran Ips?
2. Metode Pembelajaran Apa Yang Paling Sering Digunakan Dalam Pembelajaran Ips?
3. Bagaimana Respon Peserta Didik Selama Pembelajaran Ips Berlangsung?
4. Apa Saja Problematika Yang Sering Muncul Dalam Pembelajaran Ips?
5. Apakah Peserta Didik Mengalami Kesulitan Dalam Memahami Materi Ips?
6. Bagaimana Kondisi Konsentrasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Berlangsung?
7. Apakah Sistem Pembelajaran Shift Siang Memengaruhi Proses Pembelajaran?
8. Bagaimana Kondisi Fasilitas Pembelajaran Yang Tersedia?
9. Media Pembelajaran Apa Yang Sering Digunakan Dalam Pembelajaran Ips?
10. Bagaimana Strategi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Peserta Didik Yang Kurang Fokus Atau Mengantuk?
11. Apakah Penggunaan Media Pembelajaran Membantu Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik?
12. Bagaimana Cara Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Berlangsung?
13. Apa Hambatan Dalam Menerapkan Pembelajaran Yang Lebih Variatif?
14. Apa Harapan Bapak/Ibu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Ips Di Mts. Hasyim Asy'ari Malang?
2. Kurikulum Apa Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Di Mts. Hasyim Asy'ari Malang?
3. Apakah Madrasah Memiliki Program Khusus Dalam Mendukung Pembelajaran Ips?
4. Bagaimana Kondisi Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung Pembelajaran Ips?
5. Apa Saja Kendala Yang Sering Muncul Dalam Pembelajaran Ips Menurut Ibu?
6. Apakah Sistem Pembelajaran Shift Memengaruhi Proses Pembelajaran Ips?
7. Bagaimana Kondisi Minat Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ini?
8. Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Ips?
9. Apa Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips?
10. Apakah Terdapat Rencana Perubahan Sistem Pembelajaran Di Masa Mendatang?
11. Apa Harapan Ibu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VII A

Nama Informan : Amalia

Kelas : Vii A

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Januari 2026

Waktu : 10.15 Wib

Tempat : Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pendapat Kamu Tentang Pembelajaran Ips Di Kelas?

Informan :

Menurut Saya Pelajaran Ips Sebenarnya Cukup Enak Dan Santai. Materinya Kadang Mudah Dipahami Karena Berkaitan Dengan Kehidupan Sehari-Hari. Gurunya Juga Menjelaskan Dengan Cukup Jelas, Jadi Kalau Sedang Fokus Biasanya Saya Bisa Mengikuti Pembelajaran Dengan Baik.

Peneliti :

Apakah Kamu Menyukai Pelajaran Ips?

Informan :

Lumayan Suka, Terutama Kalau Materinya Tentang Kehidupan Sosial Atau Hal-Hal Yang Dekat Dengan Lingkungan Sekitar. Tapi Kadang Ada Materi Yang Terasa Sulit Dipahami Kalau Penjelasannya Terlalu Panjang.

Peneliti :

Bagaimana Cara Guru Menjelaskan Materi Ips Di Kelas?

Informan :

Biasanya Guru Menjelaskan Materi Terlebih Dahulu, Lalu Kami Mencatat Materi Yang

Ada Di Papan Tulis Atau Dari Buku Paket. Kadang Juga Ada Diskusi Kelompok, Tapi Lebih Sering Dijelaskan Dulu Sama Guru.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apa Kendala Yang Sering Dirasakan Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Kalau Penjelasannya Terlalu Lama Jadi Terasa Bosan Dan Mengantuk. Apalagi Kalau Suasana Kelas Sudah Ramai Atau Teman-Teman Mulai Ngobrol Sendiri Jadi Tambah Susah Fokus.

Peneliti :

Apakah Kamu Pernah Merasa Mengantuk Saat Pembelajaran Ips?

Informan :

Pernah, Terutama Kalau Pelajarannya Berlangsung Lama Dan Hanya Mendengarkan Penjelasan Terus. Kadang Kalau Sudah Siang Juga Badan Terasa Capek.

Peneliti :

Bagaimana Suasana Kelas Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Kondusif, Tapi Kadang Juga Ramai. Ada Teman Yang Mendengarkan Guru, Tapi Ada Juga Yang Ngobrol Sendiri Atau Bercanda Dengan Teman Sebangku.

Peneliti :

Apakah Guru Pernah Menggunakan Media Pembelajaran Seperti Video Atau Gambar?

Informan :

Pernah, Tapi Tidak Sering. Kalau Ada Video Biasanya Jadi Lebih Menarik Dan Tidak Terlalu Membosankan Dibanding Hanya Mencatat Materi.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apakah Penggunaan Video Membantu Memahami Materi Ips?

Informan :

Iya Membantu, Karena Jadi Lebih Mudah Membayangkan Materi Yang Dijelaskan. Kalau Hanya Membaca Atau Mendengarkan Kadang Sulit Dipahami.

Peneliti :

Apa Yang Membuat Kamu Lebih Tertarik Mengikuti Pembelajaran Ips?

Informan :

Kalau Gurunya Menjelaskan Dengan Santai, Tidak Terlalu Tegang, Terus Ada Contoh-Contoh Yang Dekat Dengan Kehidupan Sehari-Hari Biasanya Jadi Lebih Menarik. Kadang Kalau Ada Ice Breaking Juga Jadi Lebih Semangat.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apa Yang Perlu Diperbaiki Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Mungkin PEMBELAJARANYA Bisa Lebih Banyak Menggunakan Video Atau Permainan Supaya Tidak Cepat Bosan. Terus Penjelasannya Jangan Terlalu Panjang Supaya Lebih Mudah Fokus.

Peneliti :

Apa Harapan Kamu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Informan :

Harapannya Pembelajaran Ips Bisa Lebih Seru Dan Tidak Terlalu Monoton, Jadi Siswa Lebih Semangat Belajar Dan Tidak Mudah Mengantuk Saat Pelajaran Berlangsung.

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VII B

Nama Informan : Krisna

Kelas : VII B

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Januari 2026

Waktu : 10.32 Wib

Tempat : Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pendapat Kamu Tentang Pembelajaran Ips Di Kelas?

Informan :

Menurut Saya Pelajaran Ips Sebenarnya Cukup Menarik Karena Membahas Tentang Kehidupan Sosial Dan Hal-Hal Yang Sering Terjadi Di Sekitar Kita. Tapi Kadang PEMBELAJARANYa Terasa Membosankan Kalau Terlalu Lama Mendengarkan Penjelasan Guru.

Peneliti :

Apa Yang Membuat Kamu Tertarik Dengan Pelajaran Ips?

Informan :

Saya Suka Kalau Materinya Berkaitan Dengan Kehidupan Sehari-Hari Atau Sejarah. Kadang Juga Menarik Kalau Guru Memberikan Contoh-Contoh Yang Dekat Dengan Lingkungan Sekitar.

Peneliti :

Bagaimana Metode Pembelajaran Yang Biasanya Digunakan Guru Saat Mengajar Ips?

Informan :

Biasanya Guru Menjelaskan Materi Terlebih Dahulu, Lalu Siswa Diminta Mencatat

Atau Mengerjakan Tugas Dari Lks. Kadang Ada Diskusi Kelompok, Tapi Lebih Sering Mendengarkan Penjelasan Guru.

Peneliti :

Apakah Kamu Pernah Merasa Bosan Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Pernah, Terutama Kalau Pembelajaran Terlalu Lama Menulis Atau Mendengarkan Penjelasan Terus Tanpa Ada Selingan Kegiatan Lain.

Peneliti :

Apa Yang Biasanya Menyebabkan Kamu Merasa Bosan Atau Mengantuk?

Informan :

Kalau Penjelasannya Terlalu Panjang Biasanya Jadi Susah Fokus. Kadang Teman-Teman Juga Mulai Ramai Sendiri Jadi Suasana Kelas Kurang Kondusif.

Peneliti :

Bagaimana Suasana Kelas Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Ramai Karena Ada Teman Yang Ngobrol Sendiri. Tapi Kalau Guru Mulai Memberikan Pertanyaan Atau Bercanda Sedikit Biasanya Kelas Jadi Lebih Fokus Lagi.

Peneliti :

Apakah Guru Pernah Menggunakan Media Pembelajaran Seperti Video Atau Gambar?

Informan :

Pernah Menggunakan Video, Tapi Tidak Setiap Pertemuan. Kalau Ada Video Biasanya Pembelajaran Jadi Lebih Menarik Dan Tidak Terlalu Ngantuk.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apakah Media Pembelajaran Membantu Memahami Materi Ips?

Informan :

Iya Membantu, Karena Jadi Lebih Jelas Dan Tidak Hanya Membayangkan Dari Penjelasan Saja. Kalau Ada Gambar Atau Video Biasanya Lebih Mudah Dipahami.

Peneliti :

Apa Yang Kamu Harapkan Dari Pembelajaran Ips?

Informan :

Saya Berharap Pembelajaran Ips Lebih Banyak Menggunakan Media Yang Menarik Dan Ada Ice Breaking Supaya Siswa Tidak Cepat Bosan. Kalau Pembelajaran ya Lebih Santai Biasanya Siswa Juga Lebih Semangat Belajar.

Peneliti :

Menurut Kamu, Bagaimana Cara Agar Pembelajaran Ips Lebih Menyenangkan?

Informan :

Mungkin Guru Bisa Lebih Sering Mengajak Diskusi Atau Memberikan Permainan Yang Berkaitan Dengan Materi Supaya Siswa Lebih Aktif Dan Tidak Hanya Mendengarkan Penjelasan Saja.

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VIII A

Nama Informan : Arif

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026

Waktu : 12.05

Tempat : Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pendapat Kamu Tentang Pembelajaran Ips Di Kelas?

Informan :

Menurut Saya Pelajaran Ips Sebenarnya Cukup Menarik Karena Membahas Banyak Hal Tentang Kehidupan Sosial, Sejarah, Dan Lingkungan Sekitar. Tapi Kadang PEMBELAJARANYa Terasa Membosankan Kalau Terlalu Lama Mendengarkan Penjelasan Guru Atau Terlalu Banyak Mencatat Materi.

Peneliti :

Apakah Kamu Menyukai Pelajaran Ips?

Informan :

Lumayan Suka, Terutama Kalau Materinya Tentang Kehidupan Sosial Atau Sejarah Indonesia. Tapi Ada Beberapa Materi Yang Terasa Sulit Dipahami Kalau Penjelasannya Terlalu Panjang Dan Detail.

Peneliti :

Bagaimana Cara Guru Mengajar Ips Di Kelas?

Informan :

Biasanya Guru Menjelaskan Materi Terlebih Dahulu, Lalu Siswa Diminta Mencatat

Materi Atau Mengerjakan Tugas Dari Lks. Kadang Guru Juga Menggunakan Video Pembelajaran Atau Mengajak Diskusi Kelompok.

Peneliti :

Menurut Kamu, Metode Pembelajaran Seperti Apa Yang Paling Membuat Kamu Tertarik?

Informan :

Kalau Ada Video Atau Diskusi Biasanya Lebih Menarik. Jadi Siswa Tidak Hanya Mendengarkan Penjelasan Saja. Kadang Kalau Ada Ice Breaking Sebelum Pembelajaran Juga Jadi Lebih Semangat Dan Tidak Mengantuk.

Peneliti :

Apa Kendala Yang Sering Kamu Rasakan Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Merasa Mengantuk, Apalagi Kalau Pelajarannya Berada Di Jam Siang. Selain Itu Kalau Penjelasan Terlalu Lama Biasanya Jadi Susah Fokus Dan Mulai Bosan.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apakah Sistem Shift Siang Memengaruhi Pembelajaran?

Informan :

Iya Cukup Berpengaruh, Karena Kalau Sudah Siang Badan Terasa Lebih Capek Dan Mengantuk. Apalagi Kalau Sebelumnya Sudah Mengikuti Pelajaran Lain Juga.

Peneliti :

Bagaimana Suasana Kelas Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Kondusif, Tapi Kadang Ada Teman Yang Ngobrol Sendiri Atau Bermain Dengan Temannya. Kalau Guru Menggunakan Media Pembelajaran Biasanya Kelas Jadi Lebih Fokus.

Peneliti :

Apakah Penggunaan Video Pembelajaran Membantu Memahami Materi Ips?

Informan :

Iya Membantu Banget, Karena Jadi Lebih Mudah Memahami Materi Dibanding Hanya Membaca Atau Mendengarkan Penjelasan. Kalau Ada Gambar Atau Video Jadi Lebih Jelas.

Peneliti :

Apa Yang Membuat Kamu Cepat Bosan Saat Pembelajaran Ips?

Informan :

Kalau Terlalu Banyak Mencatat Dan Penjelasananya Terlalu Panjang Biasanya Jadi Cepat Bosan. Kadang Juga Kalau Suasana Kelas Panas Atau Ramai Jadi Tambah Susah Fokus.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apa Yang Perlu Diperbaiki Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Mungkin PEMBELAJARANYa Bisa Dibuat Lebih Santai Dan Lebih Banyak Aktivitas Seperti Diskusi, Video, Atau Permainan Supaya Siswa Lebih Aktif Dan Tidak Mudah Mengantuk.

Peneliti :

Apa Harapan Kamu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Informan :

Harapannya Pembelajaran Ips Bisa Lebih Menyenangkan, Lebih Interaktif, Dan Tidak Terlalu Monoton Supaya Siswa Lebih Semangat Mengikuti Pelajaran.

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VIII B

Nama Informan : Khanza

Kelas : Viii B

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026

Waktu : 12.35 Wib

Tempat : Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pendapat Kamu Tentang Pembelajaran Ips Di Kelas?

Informan :

Menurut Saya Pelajaran Ips Sebenarnya Cukup Menarik Karena Membahas Kehidupan Sosial Dan Hal-Hal Yang Ada Di Sekitar Kita. Tapi Kadang PEMBELAJARANYa Terasa Membosankan Kalau Terlalu Banyak Mencatat Atau Mendengarkan Penjelasan Yang Terlalu Lama.

Peneliti :

Apa Yang Membuat Kamu Tertarik Dengan Pelajaran Ips?

Informan :

Saya Suka Kalau Materinya Dikaitkan Dengan Kehidupan Sehari-Hari Atau Ada Cerita Tentang Sejarah. Kalau Gurunya Menjelaskan Dengan Santai Biasanya Lebih Mudah Dipahami.

Peneliti :

Bagaimana Metode Pembelajaran Yang Biasanya Digunakan Guru Saat Mengajar Ips?

Informan :

Biasanya Guru Menjelaskan Materi Terlebih Dahulu, Lalu Siswa Diminta Mencatat

Atau Mengerjakan Tugas Dari Lks. Kadang Ada Diskusi Kelompok Dan Sese kali Menggunakan Video Pembelajaran.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apakah Penggunaan Video Pembelajaran Membantu Proses Belajar?

Informan :

Iya Membantu, Karena Kalau Ada Video Jadi Tidak Terlalu Bosan. Materi Juga Lebih Mudah Dipahami Dibanding Hanya Mendengarkan Penjelasan Terus-Menerus.

Peneliti :

Apa Kendala Yang Sering Kamu Alami Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Merasa Mengantuk, Terutama Kalau Pelajaran Berada Di Jam Siang Atau Penjelasannya Terlalu Panjang. Kalau Sudah Begitu Biasanya Susah Fokus.

Peneliti :

Apakah Suasana Kelas Memengaruhi Pembelajaran Ips?

Informan :

Iya Memengaruhi. Kalau Kelas Ramai Biasanya Jadi Ikut Tidak Fokus. Kadang Ada Teman Yang Ngobrol Sendiri Atau Bercanda Saat Guru Menjelaskan.

Peneliti :

Bagaimana Kondisi Pembelajaran Ips Pada Shift Siang Menurut Kamu?

Informan :

Kalau Siang Biasanya Badan Sudah Capek, Jadi Lebih Mudah Mengantuk. Apalagi Kalau Cuaca Panas Atau Setelah Pelajaran Lain Yang Cukup Melelahkan.

Peneliti :

Apa Yang Biasanya Dilakukan Guru Agar Siswa Kembali Fokus?

Informan :

Kadang Guru Memberikan Pertanyaan, Bercanda Sedikit, Atau Mengajak Diskusi Supaya Siswa Lebih Semangat Lagi Mengikuti Pembelajaran.

Peneliti :

Menurut Kamu, Pembelajaran Ips Yang Seperti Apa Yang Lebih Menyenangkan?

Informan :

Kalau PEMBELAJARANYa Lebih Santai, Ada Video, Diskusi, Atau Permainan Biasanya Jadi Lebih Menarik Dan Siswa Tidak Cepat Bosan.

Peneliti :

Apa Harapan Kamu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Informan :

Saya Berharap Pembelajaran Ips Bisa Lebih Interaktif Dan Tidak Terlalu Banyak Mencatat Supaya Siswa Lebih Aktif Dan Lebih Mudah Memahami Materi Yang Dijelaskan.

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Siswa Kelas VIII C

Nama Informan : Inayah
Kelas : VIII C
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026
Waktu : 12.35 Wib
Tempat : Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pendapat Kamu Tentang Pembelajaran Ips Di Kelas?

Informan :

Menurut Saya Pelajaran Ips Cukup Menarik Karena Membahas Banyak Hal Yang Berkaitan Dengan Kehidupan Sehari-Hari Dan Lingkungan Sosial. Tetapi Kadang Pembelajaran Terasa Membosankan Kalau Terlalu Lama Mendengarkan Penjelasan Guru Atau Terlalu Banyak Mencatat Materi.

Peneliti :

Apakah Kamu Menyukai Semua Materi Ips?

Informan :

Tidak Semuanya. Ada Materi Yang Saya Suka Seperti Sejarah Atau Sosial, Tapi Ada Juga Materi Yang Menurut Saya Sulit Dipahami, Terutama Kalau Penjelasannya Terlalu Panjang Dan Banyak Hafalan.

Peneliti :

Bagaimana Cara Guru Menjelaskan Materi Ips Di Kelas?

Informan :

Biasanya Guru Menjelaskan Materi Terlebih Dahulu, Lalu Siswa Diminta Mencatat

Atau Mengerjakan Tugas Dari Buku Paket Dan Lks. Kadang Guru Juga Menampilkan Video Pembelajaran Atau Memberikan Tugas Kelompok.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apakah Metode Pembelajaran Yang Digunakan Sudah Menarik?

Informan :

Kadang Menarik, Kadang Juga Membosankan. Kalau Hanya Mencatat Dan Mendengarkan Penjelasan Terus Biasanya Siswa Jadi Cepat Bosan Dan Kurang Fokus.

Peneliti :

Apa Kendala Yang Paling Sering Kamu Rasakan Saat Pembelajaran Ips?

Informan :

Yang Paling Sering Itu Mengantuk, Apalagi Kalau Pelajaran Ips Berada Di Jam Siang Atau Jam Terakhir. Kadang Badan Sudah Capek Jadi Sulit Fokus Mendengarkan Penjelasan Guru.

Peneliti :

Bagaimana Suasana Kelas Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Kelas Ramai Karena Ada Teman Yang Ngobrol Sendiri Atau Bercanda. Tapi Kalau Guru Menggunakan Video Atau Memberikan Pertanyaan Biasanya Kelas Jadi Lebih Fokus.

Peneliti :

Apakah Penggunaan Video Pembelajaran Membantu Kamu Memahami Materi?

Informan :

Iya Membantu Sekali, Karena Kalau Ada Video Jadi Lebih Mudah Memahami Materi Dan Tidak Terlalu Membosankan. Biasanya Siswa Juga Jadi Lebih Memperhatikan.

Peneliti :

Apa Yang Membuat Kamu Lebih Semangat Mengikuti Pembelajaran Ips?

Informan :

Kalau Gurunya Menjelaskan Dengan Santai, Ada Diskusi Kelompok, Atau Ada Ice Breaking Sebelum Pembelajaran Biasanya Jadi Lebih Semangat Dan Tidak Mudah Mengantuk.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apa Yang Perlu Diperbaiki Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Mungkin Pembelajaran Bisa Dibuat Lebih Interaktif Dan Lebih Sering Menggunakan Media Pembelajaran Supaya Siswa Tidak Cepat Bosan. Penjelasannya Juga Jangan Terlalu Panjang.

Peneliti :

Apa Harapan Kamu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Informan :

Harapannya Pembelajaran Ips Bisa Lebih Menyenangkan, Lebih Aktif, Dan Lebih Banyak Menggunakan Media Yang Menarik Supaya Siswa Lebih Mudah Memahami Materi Dan Lebih Semangat Belajar.

Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IX A

Nama Informan : Sinta

Kelas : IX A

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Waktu : 14.15 Wib

Tempat : Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pendapat Kamu Tentang Pembelajaran Ips Di Kelas?

Informan :

Menurut Saya Pelajaran Ips Kadang Menarik, Tetapi Kadang Juga Terasa Membosankan. Hal Itu Tergantung Cara Guru Menjelaskan Materi Dan Suasana Pembelajaran Di Kelas.

Peneliti :

Apa Yang Membuat Pembelajaran Ips Terasa Membosankan?

Informan :

Biasanya Karena Terlalu Banyak Mencatat Materi Dari Papan Tulis Dan Mendengarkan Penjelasan Guru Dalam Waktu Yang Lama. Kalau Terlalu Lama Menulis Jadi Cepat Capek Dan Susah Fokus.

Peneliti :

Apakah Kamu Mengalami Kesulitan Dalam Memahami Materi Ips?

Informan :

Iya, Ada Beberapa Materi Yang Mudah Dipahami, Tapi Ada Juga Yang Cukup Sulit Terutama Kalau Materinya Terlalu Banyak Dan Penjelasannya Panjang.

Peneliti :

Bagaimana Metode Pembelajaran Yang Biasanya Digunakan Guru Saat Mengajar Ips?

Informan :

Biasanya Guru Menjelaskan Materi Terlebih Dahulu, Kemudian Siswa Mencatat Materi Dan Mengerjakan Tugas Dari Buku Atau Lks. Kadang Juga Ada Diskusi Kelompok.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apakah Metode Pembelajaran Tersebut Sudah Efektif?

Informan :

Menurut Saya Belum Sepenuhnya Efektif, Karena Kalau Terlalu Sering Menggunakan Metode Yang Sama Siswa Jadi Cepat Bosan Dan Kurang Aktif Saat Pembelajaran Berlangsung.

Peneliti :

Apa Kendala Yang Paling Sering Kamu Rasakan Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Merasa Mengantuk, Terutama Kalau Pelajaran Berada Di Jam Siang Atau Jam Terakhir. Selain Itu Suasana Kelas Yang Ramai Juga Membuat Saya Sulit Fokus.

Peneliti :

Apakah Sistem Pembelajaran Shift Siang Memengaruhi Semangat Belajar?

Informan :

Iya Cukup Berpengaruh, Karena Kalau Siang Badan Sudah Mulai Capek Jadi Lebih Mudah Mengantuk Dan Kurang Konsentrasi Saat Pembelajaran.

Peneliti :

Apa Yang Biasanya Membuat Kamu Lebih Tertarik Mengikuti Pembelajaran Ips?

Informan :

Kalau Ada Video Pembelajaran, Diskusi Kelompok, Atau Permainan Biasanya Lebih Menarik Dan Membuat Siswa Lebih Semangat Belajar.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apa Yang Perlu Diperbaiki Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Mungkin PEMBELAJARANYa Bisa Dibuat Lebih Interaktif Dan Tidak Terlalu Banyak Mencatat. Guru Juga Bisa Lebih Sering Menggunakan Media Pembelajaran Supaya Siswa Tidak Cepat Bosan.

Peneliti :

Apa Harapan Kamu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Informan :

Saya Berharap Pembelajaran Ips Bisa Lebih Menyenangkan Dan Membuat Siswa Lebih Aktif, Jadi Tidak Hanya Mendengarkan Penjelasan Guru Saja Tetapi Juga Ikut Berdiskusi Dan Memahami Materi Dengan Lebih Baik.

Lampiran 11 Transkrip Wawancara Siswa Kelas IX B

Nama Informan : Melia

Kelas : IX B

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Waktu : 14.32 Wib

Tempat : Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pendapat Kamu Tentang Pembelajaran Ips Di Kelas?

Informan :

Menurut Saya Pelajaran Ips Sebenarnya Enak Dan Santai. Gurunya Juga Menjelaskan Dengan Cukup Jelas Jadi Lebih Mudah Dipahami. Kalau Suasana Pembelajaran Nyaman Biasanya Saya Bisa Mengikuti Pelajaran Dengan Baik.

Peneliti :

Apakah Kamu Menyukai Pelajaran Ips?

Informan :

Iya Cukup Suka, Terutama Kalau Materinya Tentang Kehidupan Sosial Atau Sejarah Indonesia. Menurut Saya Materi Ips Menarik Karena Berhubungan Dengan Kehidupan Sehari-Hari.

Peneliti :

Bagaimana Cara Guru Menjelaskan Materi Ips Di Kelas?

Informan :

Biasanya Guru Menjelaskan Poin-Poin Penting Terlebih Dahulu, Lalu Siswa Diminta

Mencatat Atau Mengerjakan Tugas Dari Buku Dan Lks. Kadang Guru Juga

Menggunakan Video Pembelajaran Supaya Siswa Lebih Mudah Memahami Materi.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apakah Penggunaan Video Pembelajaran Membantu Proses Belajar?

Informan :

Iya Membantu, Karena Kalau Ada Video Pembelajaran Jadi Lebih Menarik Dan Tidak Terlalu Membosankan. Tapi Kalau Videonya Terlalu Panjang Kadang Malah Membuat Mengantuk Juga.

Peneliti :

Apa Kendala Yang Paling Sering Kamu Rasakan Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Merasa Mengantuk Kalau Penjelasan Guru Terlalu Panjang Atau Pembelajaran Berlangsung Terlalu Lama. Kalau Sudah Begitu Biasanya Jadi Susah Fokus Mendengarkan Materi.

Peneliti :

Apakah Jam Pembelajaran Memengaruhi Konsentrasi Belajar?

Informan :

Kalau Menurut Saya Lebih Karena Cara Penyampaian Materi. Tapi Memang Kalau Pembelajaran Di Jam Siang Atau Jam Terakhir Biasanya Badan Sudah Mulai Capek.

Peneliti :

Bagaimana Suasana Kelas Saat Pembelajaran Ips Berlangsung?

Informan :

Kadang Kondusif, Tapi Kadang Ada Teman Yang Ngobrol Sendiri Atau Bercanda Sehingga Suasana Kelas Jadi Ramai Dan Kurang Fokus.

Peneliti :

Apa Yang Membuat Kamu Lebih Semangat Mengikuti Pembelajaran Ips?

Informan :

Kalau Gurunya Menjelaskan Dengan Santai, Tidak Terlalu Tegang, Dan Ada Selingan Seperti Video Atau Ice Breaking Biasanya Jadi Lebih Semangat Belajar.

Peneliti :

Menurut Kamu, Apa Yang Perlu Diperbaiki Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Mungkin Pembelajaran Bisa Dibuat Lebih Ringkas Dan Tidak Terlalu Banyak Penjelasan Panjang. Selain Itu Lebih Sering Menggunakan Media Pembelajaran Supaya Siswa Tidak Mudah Bosan.

Peneliti :

Apa Harapan Kamu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Informan :

Saya Berharap Pembelajaran Ips Bisa Lebih Menarik, Lebih Interaktif, Dan Membuat Siswa Lebih Aktif Dalam Berdiskusi Supaya Pembelajaran Tidak Terasa Monoton.

Lampiran 12 Transkrip Wawancara Guru Ips

Nama Informan : M. Thoifur Sholahuddin / Pak Udin

Jabatan : Guru Ips Kelas Viii

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Waktu : 12.20 Wib

Tempat : Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pandangan Bapak Terhadap Pembelajaran Ips Di Mts. Hasyim Asy'ari Malang?

Informan :

Menurut Saya Pembelajaran Ips Itu Sebenarnya Penting Karena Berkaitan Langsung Dengan Kehidupan Sosial Peserta Didik. Melalui Pembelajaran Ips, Peserta Didik Bisa Belajar Memahami Lingkungan Sekitar, Kehidupan Masyarakat, Dan Berbagai Persoalan Sosial Yang Terjadi Di Kehidupan Sehari-Hari. Tetapi Dalam Praktiknya Memang Ada Tantangan Tersendiri Supaya Peserta Didik Tetap Tertarik Mengikuti Pembelajaran.

Peneliti :

Apa Saja Persiapan Yang Biasanya Bapak Lakukan Sebelum Melaksanakan Pembelajaran Ips?

Informan :

Sebelum Pembelajaran Saya Biasanya Menyiapkan Perangkat Pembelajaran Terlebih Dahulu, Seperti Modul Ajar, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Dan Evaluasi

Pembelajaran. Saya Juga Menyesuaikan Materi Dengan Kondisi Kelas Supaya Pembelajaran Bisa Berjalan Lebih Efektif Dan Peserta Didik Tidak Cepat Bosan.

Peneliti :

Metode Pembelajaran Apa Yang Paling Sering Bapak Gunakan Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Biasanya Saya Menggunakan Metode Ceramah Untuk Menjelaskan Gambaran Awal Materi, Kemudian Dilanjutkan Dengan Diskusi Kelompok Atau Pemberian Tugas. Kadang Saya Juga Menggunakan Video Pembelajaran Supaya Peserta Didik Lebih Mudah Memahami Materi Yang Dijelaskan.

Peneliti :

Mengapa Metode Ceramah Masih Sering Digunakan?

Informan :

Karena Metode Ceramah Memang Lebih Mudah Digunakan Untuk Menjelaskan Materi Dalam Waktu Yang Terbatas. Selain Itu Materi Ips Juga Cukup Banyak, Jadi Kadang Harus Dijelaskan Secara Langsung Supaya Peserta Didik Lebih Cepat Memahami Inti Materinya.

Peneliti :

Bagaimana Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips?

Informan :

Respon Peserta Didik Berbeda-Beda. Ada Yang Antusias Dan Aktif Bertanya, Tetapi Ada Juga Yang Kurang Fokus, Mudah Bosan, Bahkan Mengantuk Ketika Pembelajaran

Berlangsung Terlalu Lama. Biasanya Kalau Pembelajaran Menggunakan Video Atau Diskusi Peserta Didik Lebih Semangat Mengikuti Pelajaran.

Peneliti :

Apa Kendala Yang Paling Sering Bapak Hadapi Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Kendalanya Biasanya Peserta Didik Mudah Mengantuk, Terutama Pada Pembelajaran Shift Siang. Selain Itu Suasana Kelas Kadang Ramai Karena Ada Peserta Didik Yang Ngobrol Sendiri Atau Kurang Memperhatikan Saat Pembelajaran Berlangsung.

Peneliti :

Menurut Bapak, Apakah Sistem Shift Siang Memengaruhi Proses Pembelajaran?

Informan :

Iya Cukup Berpengaruh. Kelas Viii Di Sini Masuk Siang, Jadi Ketika Pembelajaran Berlangsung Sebagian Peserta Didik Sudah Terlihat Lelah Dan Kurang Fokus. Apalagi Kalau Pembelajaran Berada Di Jam Terakhir Biasanya Konsentrasi Mereka Mulai Menurun.

Peneliti :

Bagaimana Kondisi Fasilitas Pembelajaran Di Madrasah?

Informan :

Untuk Fasilitas Sebenarnya Masih Terbatas. Tidak Semua Kelas Memiliki Lcd Atau Proyektor, Jadi Penggunaan Media Pembelajaran Digital Belum Bisa Dilakukan Secara Maksimal Di Setiap Kelas. Padahal Peserta Didik Biasanya Lebih Tertarik Kalau Pembelajaran Menggunakan Media Visual Atau Video.

Peneliti :

Apa Strategi Yang Biasanya Bapak Lakukan Untuk Mengatasi Problematika PEMBELAJARAN Ips?

Informan :

Biasanya Saya Mencoba Membuat Pembelajaran Lebih Santai Dan Tidak Terlalu Tegang. Kadang Saya Menggunakan Video Pembelajaran, Diskusi Kelompok, Ice Breaking, Atau Memberikan Contoh-Contoh Yang Dekat Dengan Kehidupan Peserta Didik Supaya Mereka Lebih Tertarik Mengikuti Pembelajaran.

Peneliti :

Apakah Strategi Tersebut Membantu Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik?

Informan :

Menurut Saya Cukup Membantu. Kalau Pembelajaran Dibuat Lebih Variatif Biasanya Peserta Didik Jadi Lebih Aktif Dan Tidak Terlalu Mengantuk Dibanding Hanya Mendengarkan Penjelasan Terus-Menerus.

Peneliti :

Apa Harapan Bapak Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Informan :

Harapannya Pembelajaran Ips Bisa Lebih Menarik Dan Peserta Didik Lebih Aktif Dalam Proses Pembelajaran. Selain Itu Saya Juga Berharap Fasilitas Pembelajaran Di Madrasah Bisa Lebih Lengkap Supaya Guru Lebih Mudah Menggunakan Media Pembelajaran Yang Inovatif Dan Sesuai Dengan Perkembangan Zaman.

Lampiran 13 Transkrip Wawancara Guru Ips

Nama Informan : Ngirfatun / Bu Ir

Jabatan : Guru Ips Kelas Vii Dan Ix

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Waktu : 13.25 Wib

Tempat : Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pandangan Ibu Terhadap Pembelajaran Ips Di Mts. Hasyim Asy'ari Malang?

Informan :

Menurut Saya Pembelajaran Ips Itu Penting Karena Tidak Hanya Mengajarkan Teori, Tetapi Juga Membentuk Pemahaman Sosial Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekitar. Dalam Pembelajaran Ips, Peserta Didik Belajar Memahami Kehidupan Masyarakat, Sejarah, Ekonomi, Dan Berbagai Persoalan Sosial Yang Terjadi Di Kehidupan Sehari-Hari. Karena Itu Pembelajaran Ips Seharusnya Dibatik Menarik Supaya Peserta Didik Tidak Merasa Bosan Saat Belajar.

Peneliti :

Apa Saja Persiapan Yang Biasanya Ibu Lakukan Sebelum Mengajar Ips?

Informan :

Sebelum Masuk Kelas Saya Biasanya Menyiapkan Perangkat Pembelajaran Terlebih Dahulu, Seperti Modul Ajar, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Asesmen, Dan Evaluasi Pembelajaran. Saya Juga Menyesuaikan Metode Pembelajaran Dengan

Kondisi Kelas Dan Materi Yang Akan Diajarkan Supaya Peserta Didik Lebih Mudah Memahami Materi.

Peneliti :

Metode Pembelajaran Apa Yang Paling Sering Ibu Gunakan?

Informan :

Biasanya Saya Menggunakan Metode Ceramah Untuk Menjelaskan Gambaran Awal Materi, Kemudian Dilanjutkan Dengan Diskusi Kelompok, Tanya Jawab, Atau Penggunaan Video Pembelajaran. Kadang Saya Juga Menggunakan Ice Breaking Supaya Peserta Didik Tidak Mudah Bosan Selama Pembelajaran Berlangsung.

Peneliti :

Mengapa Metode Ceramah Masih Sering Digunakan Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Karena Materi Ips Cukup Banyak Dan Waktunya Terbatas, Jadi Metode Ceramah Masih Diperlukan Untuk Menjelaskan Poin-Poin Penting Materi. Tetapi Saya Juga Berusaha Supaya Pembelajaran Tidak Hanya Berisi Ceramah Terus-Menerus Karena Peserta Didik Biasanya Cepat Bosan Kalau Hanya Mendengarkan Penjelasan Saja.

Peneliti :

Bagaimana Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips?

Informan :

Respon Peserta Didik Biasanya Lebih Positif Ketika Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Seperti Video Atau Film Pendek. Mereka Terlihat Lebih Antusias Dan Lebih Fokus Dibanding Ketika Pembelajaran Hanya Menggunakan Metode Ceramah Dan Mencatat Materi.

Peneliti :

Apa Kendala Yang Paling Sering Ibu Hadapi Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Kendala Yang Paling Sering Itu Mengondisikan Peserta Didik Supaya Tetap Fokus Saat Pembelajaran Berlangsung. Kadang Ada Peserta Didik Yang Mengantuk, Ngobrol Sendiri, Atau Kurang Memperhatikan Ketika Pembelajaran Berlangsung Terlalu Lama.

Peneliti :

Menurut Ibu, Apakah Sistem Shift Siang Memengaruhi Proses Pembelajaran?

Informan :

Iya Cukup Berpengaruh. Kelas Viii Dan Ix Di Sini Masuk Siang, Jadi Ketika Pembelajaran Berlangsung Peserta Didik Sering Terlihat Lelah Dan Kurang Fokus. Pada Jam-Jam Terakhir Biasanya Mereka Lebih Mudah Mengantuk Dibanding Pembelajaran Pagi.

Peneliti :

Bagaimana Cara Ibu Mengatasi Peserta Didik Yang Mengantuk Saat Pembelajaran?

Informan :

Biasanya Saya Mencoba Mendekati Peserta Didik Secara Personal, Menegur Dengan Baik, Atau Meminta Mereka Mencuci Muka Supaya Kembali Fokus. Kadang Saya Juga Memberikan Ice Breaking Atau Pertanyaan Supaya Suasana Kelas Kembali Hidup.

Peneliti :

Bagaimana Kondisi Fasilitas Pembelajaran Di Madrasah Menurut Ibu?

Informan :

Fasilitas Pembelajaran Sebenarnya Masih Terbatas. Tidak Semua Kelas Memiliki Lcd Atau Proyektor, Jadi Penggunaan Media Pembelajaran Digital Belum Bisa Dilakukan Secara Maksimal. Padahal Kalau Menggunakan Media Visual Biasanya Peserta Didik Lebih Tertarik Mengikuti Pembelajaran.

Peneliti :

Apa Strategi Yang Biasanya Ibu Lakukan Agar Pembelajaran Ips Lebih Menarik?

Informan :

Saya Biasanya Mencoba Menggunakan Metode Yang Lebih Variatif, Seperti Diskusi Kelompok, Video Pembelajaran, Permainan Sederhana, Atau Memberikan Contoh-Contoh Yang Dekat Dengan Kehidupan Peserta Didik. Kadang Saya Juga Memberikan Motivasi Sebelum Pembelajaran Dimulai Supaya Peserta Didik Lebih Semangat Belajar.

Peneliti :

Menurut Ibu, Apakah Strategi Tersebut Efektif Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik?

Informan :

Menurut Saya Cukup Efektif. Kalau Pembelajaran Dibuat Lebih Santai Dan Interaktif Biasanya Peserta Didik Lebih Aktif Bertanya Dan Lebih Mudah Memahami Materi Dibanding Hanya Mendengarkan Penjelasan Terus-Menerus.

Peneliti :

Apa Harapan Ibu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Informan :

Harapannya Pembelajaran Ips Bisa Menjadi Lebih Menyenangkan Dan Peserta Didik Lebih Aktif Dalam Pembelajaran. Selain Itu Saya Berharap Fasilitas Pembelajaran Di Madrasah Bisa Lebih Lengkap Supaya Guru Lebih Mudah Menggunakan Media Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Teknologi Saat Ini.

Lampiran 14 Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

Nama Informan : Kepala Madrasah Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2026

Waktu : 15.20 Wib

Tempat K: Ruang Kepala Madrasah Mts. Hasyim Asy'ari Malang

Peneliti :

Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Ips Di Mts. Hasyim Asy'ari Malang Menurut Ibu?

Informan :

Kalau Untuk Pembelajaran Ips Di Sini Sebenarnya Berjalan Seperti Mata Pelajaran Umum Lainnya. Karena Di Madrasah Kami Menggunakan Kurikulum Merdeka, Jadi Guru Diberikan Kebebasan Untuk Mengembangkan Pembelajaran Sesuai Kondisi Kelas Dan Karakter Peserta Didik. Namun, Secara Umum Pembelajaran Ips Masih Mengikuti Sistem Pembelajaran Yang Diterapkan Madrasah Dan Belum Ada Program Khusus Yang Benar-Benar Difokuskan Hanya Untuk Mata Pelajaran Ips.

Peneliti :

Apakah Madrasah Memiliki Program Khusus Untuk Mendukung Pembelajaran Ips?

Informan :

Untuk Program Khusus Memang Belum Ada. Jadi Pembelajaran Ips Tetap Mengikuti Aturan Dan Sistem Yang Berlaku Untuk Semua Mata Pelajaran. Guru Biasanya Mengembangkan Sendiri Metode Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Kelas Masing-Masing. Yang Penting Bagaimana Guru Bisa Membuat Peserta Didik Tertarik Dan Tetap Aktif Saat Pembelajaran Berlangsung.

Peneliti :

Menurut Ibu, Apa Saja Problematika Atau Kendala Yang Sering Muncul Dalam Pembelajaran Ips?

Informan :

Kalau Kendala Pasti Ada. Salah Satu Yang Paling Terlihat Itu Minat Belajar Peserta Didik Yang Berbeda-Beda. Ada Peserta Didik Yang Memang Aktif Dan Mudah Mengikuti Pembelajaran, Tapi Ada Juga Yang Kurang Fokus, Mudah Bosan, Bahkan Kurang Tertarik Ketika Pembelajaran Berlangsung Terlalu Lama. Selain Itu, Kondisi Pembelajaran Shift Siang Juga Cukup Memengaruhi Semangat Belajar Peserta Didik Karena Mereka Sudah Mulai Lelah Ketika Masuk Jam Pelajaran Terakhir.

Peneliti :

Apakah Sistem Shift Pembelajaran Menjadi Salah Satu Faktor Yang Memengaruhi Proses Pembelajaran?

Informan :

Iya, Tentu Berpengaruh. Di Sini Kelas Vii Masuk Pagi, Sedangkan Kelas Viii Dan Ix Masuk Siang. Sistem Ini Diterapkan Karena Keterbatasan Ruang Kelas. Sebenarnya Dari Dulu Mts Ini Memang Pernah Full Masuk Siang Semua, Baru Beberapa Tahun Terakhir Kelas Vii Masuk Pagi. Jadi Mau Tidak Mau Pembelajaran Harus Menyesuaikan Kondisi Yang Ada. Kalau Siang Biasanya Peserta Didik Sudah Capek Dan Konsentrasi Mereka Juga Mulai Menurun.

Peneliti :

Bagaimana Kondisi Sarana Dan Fasilitas Pembelajaran Di Madrasah Ini?

Informan :

Kalau Fasilitas Sebenarnya Masih Terus Diupayakan. Tapi Memang Belum Semua Kelas Memiliki Lcd Atau Proyektor. Jadi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Masih Terbatas. Padahal Sekarang Peserta Didik Lebih Tertarik Kalau Pembelajaran Menggunakan Media Visual Atau Video. Guru Juga Sebenarnya Ingin Menggunakan Media Yang Lebih Menarik, Tetapi Fasilitasnya Belum Sepenuhnya Mendukung.

Peneliti :

Menurut Ibu, Bagaimana Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika PEMBELAJARAN Ips?

Informan :

Peran Guru Sangat Penting. Guru Harus Bisa Menyesuaikan Metode Pembelajaran Dengan Kondisi Peserta Didik. Sekarang Guru Juga Dituntut Lebih Kreatif Dan Harus Terus Upgrade, Baik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Maupun Strategi Mengajar. Kalau Guru Hanya Menggunakan Metode Ceramah Terus, Peserta Didik Pasti Cepat Bosan. Jadi Guru Harus Pintar Menciptakan Suasana Belajar Yang Nyaman Dan Menarik.

Peneliti :

Apakah Guru-Guru Ips Di Sini Sudah Berupaya Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Variatif?

Informan :

Iya, Beberapa Guru Sudah Mencoba Menggunakan Video Pembelajaran, Diskusi Kelompok, Dan Pendekatan Yang Lebih Santai Supaya Peserta Didik Lebih Nyaman

Saat Belajar. Walaupun Memang Penerapannya Belum Bisa Maksimal Di Setiap Pertemuan Karena Menyesuaikan Waktu Dan Kondisi Kelas Juga.

Peneliti :

Menurut Ibu, Apa Yang Perlu Diperbaiki Agar Pembelajaran Ips Menjadi Lebih Efektif?

Informan :

Menurut Saya Yang Paling Penting Itu Bagaimana Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Terlebih Dahulu. Selain Itu Guru Juga Perlu Terus Meningkatkan Kreativitas Dalam Mengajar. Madrasah Juga Perlu Mendukung Dengan Penyediaan Fasilitas Pembelajaran Yang Lebih Baik Supaya Pembelajaran Bisa Lebih Menarik Dan Tidak Monoton.

Peneliti :

Apa Harapan Ibu Terhadap Pembelajaran Ips Ke Depan?

Informan :

Harapannya Pembelajaran Ips Bisa Lebih Aktif Dan Menyenangkan Bagi Peserta Didik. Jadi Peserta Didik Tidak Hanya Belajar Teori, Tetapi Juga Mampu Memahami Kondisi Sosial Di Lingkungan Sekitar Mereka. Selain Itu Saya Berharap Guru Bisa Terus Berkembang Mengikuti Perkembangan Pendidikan Dan Teknologi Supaya Pembelajaran Ips Menjadi Lebih Relevan Dengan Kebutuhan Peserta Didik Sekarang.

Lampiran 15 Dokumentasi



**Dokumentasi bersama guru IPS
(pak udin)**



**Dokumentasi bersama kepala
madrasah (Ibu Sania)**



Dokumentasi bersama murid



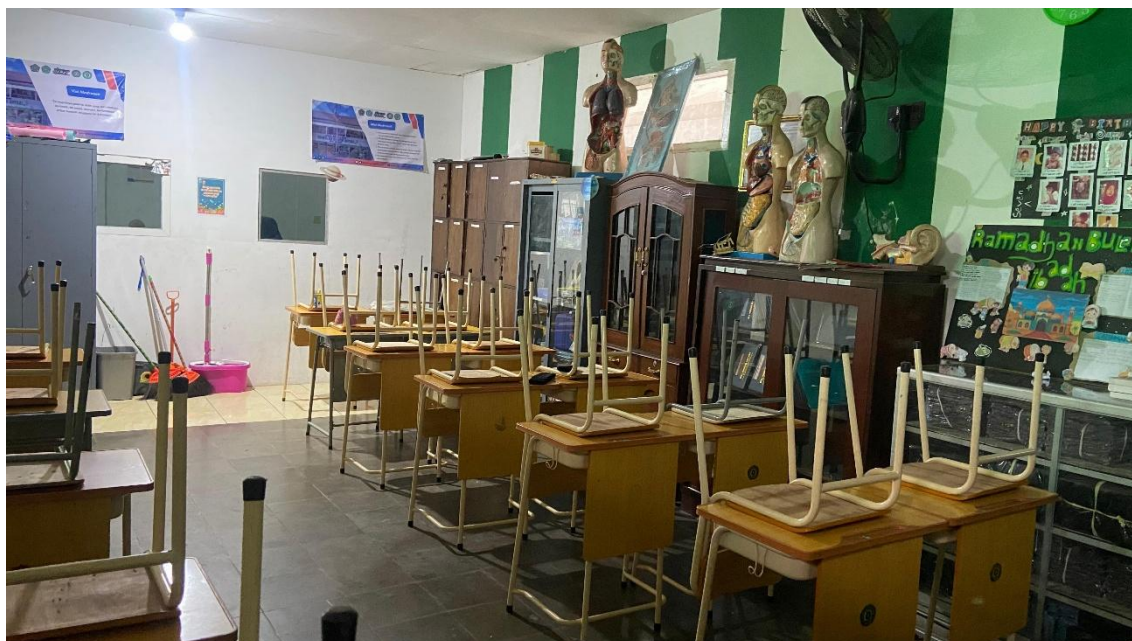
Dokumentasi dikelas



Kondisi saat pelajaran



Sekolah tampak luar



Lampiran 16 Modul Ajar

MODUL AJAR IPS KELAS VIII
MTs Hasyim Ay'ari

Tema: Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan

Model Pembelajaran Deep Learning

IDENTITAS MODUL

- Mata Pelajaran : IPS
- Kelas/Fase : VIII / Fase D
- Semester : Genap
- Tema : Pergerakan Kebangsaan Menuju Kemerdekaan
- Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
- Model Pembelajaran : Deep Learning

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami proses lahirnya pergerakan nasional Indonesia, organisasi-organisasi pergerakan nasional, tokoh-tokoh penting, serta peran perjuangan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan latar belakang munculnya pergerakan nasional.
2. Mengidentifikasi organisasi-organisasi pergerakan nasional Indonesia.
3. Menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam pergerakan kebangsaan.
4. Menganalisis pengaruh pergerakan nasional terhadap perjuangan kemerdekaan.
5. Bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan teka-teki silang materi pergerakan nasional.

LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

- Salam dan doa
- Apersepsi tentang perjuangan bangsa Indonesia
- Penyampaian tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti

- Mengamati gambar tokoh nasional
- Diskusi kelompok
- Mengumpulkan informasi
- Mengerjakan TTS kelompok
- Presentasi hasil kelompok

C. Penutup

- Refleksi
- Penguatan materi
- Doa penutup

CS Dipindai dengan CamScanner

SOAL TEKA-TEKI SILANG (TTS)

Soal Di lampiran

RUBRIK PENILAIAN KELOMPOK

1. Kerja Sama Kelompok = 25 poin
2. Ketepatan Jawaban TTS = 25 poin
3. Kecepatan Menyelesaikan = 20 poin
4. Presentasi Kelompok = 15 poin
5. Keaktifan Diskusi = 15 poin

Total = 100 poin

REFLEKSI

Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan kerja sama kelompok.

SOAL TEKA-TEKI SILANG (TTS)

Soal Di lampiran

RUBRIK PENILAIAN KELOMPOK

1. Kerja Sama Kelompok = 25 poin
2. Ketepatan Jawaban TTS = 25 poin
3. Kecepatan Menyelesaikan = 20 poin
4. Presentasi Kelompok = 15 poin
5. Keaktifan Diskusi = 15 poin

Total = 100 poin

REFLEKSI

Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan kerja sama kelompok.

Lampiran 17 Bukti Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Abelia Faradila
NIM : 220102110023
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Problematika Pembelajaran IPS di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 27 Mei 2026
Ketua
d.n. Dekan

Widyandah Mala Rohmana, M.Pd



1. Pedoman penilaian pengetahuan

KISI-KISI DAN BUTIR SOAL EVALUASI

Kelas : VII (Tujuh) / Fase D
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Materi Pokok : Pemanfaatan dan Pelestarian Potensi Sumber Daya Alam

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Butir Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal	Bobot skor
- Murid mampu mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai jenis potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia serta sebarannya di berbagai wilayah, dan memahami peran pentingnya dalam kehidupan masyarakat. (C1-Mengingat) - Murid mampu menjelaskan faktor-faktor alam maupun manusia yang	Melalui pembelajaran <i>Project Based Learning</i>, Setelah membaca dan memahami, murid mampu mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai jenis potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia serta sebarannya di berbagai wilayah, dan	- mengidentifikasi akibat pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bijak. - membedakan sumber daya alam yang dapat dan tidak dapat diperbarui. - memahami contoh kegiatan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar. - mengenali contoh pemanfaatan sumber	10	1 sampai 10	Pilihan Ganda	100

MENJAGA SUMBER DAYA ALAM

Jawab pertanyaan di bawah ini dengan benar

Nama Siswa: _____

Kelas: _____

Penilaian

☆☆☆☆☆

1. Sebutkan 2 cara menjaga tanah disekitarmu agar tetap subur?

Jawab : _____

2. Bagaimana cara menjaga kebersihan sungai agar tidak kotor dan tercemar?

Jawab : _____

3. Apa yang harus dilakukan agar hutan di sekitar kita tetap lestari?

Jawab : _____

4. Mengapa kita harus menanam kembali pohon yang ditebang?

Jawab : _____

Skor	Deskripsi Umum
	menunjukkan keterampilan atau perkembangan kerja.

a. Instrumen Penilaian Sikap

1) Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian

diri Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Murid :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran				
2	Siswa mempunyai rasa empati dan kasih sayang antar sesama				
3	Siswa saling membantu antar sesama				
4	Siswa mampu memahami diri sendiri dan nilai-nilai diri				

2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar

Teman Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Murid :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik				
2	Siswa mampu bekerja sama dengan baik				
3	Siswa peduli terhadap lingkungan				
4	Siswa mampu menghargai setiap perbedaan pendapat				

Keterangan

SL = Selalu : sangat baik (4)

SR = Sering : baik (3)

KD = Kadang-kadang : cukup (2)

TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan (1)

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

16

Penilaian sikap dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skor 1, 2, 3, dan 4 pada kolom penilaian dengan berpedoman pada rubrik penilaian sikap.

Kriteria skor:

1 = Mulai Berkembang (MB)

2 = Sedang Berkembang (SB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Sangat Berkembang (SAB)

Nilai = Skor yang diperoleh/skor tertinggi x 10

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor}}{4} \times 100$$

Interval Nilai

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Skor	Deskripsi Umum
	menunjukkan keterampilan atau perkembangan kerja.

a. Instrumen Penilaian Sikap

1) Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian

diri Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Murid :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran				
2	Siswa mempunyai rasa empati dan kasih sayang antar sesama				
3	Siswa saling membantu antar sesama				
4	Siswa mampu memahami diri sendiri dan nilai-nilai diri				

2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar

Teman Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Murid :

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik				
2	Siswa mampu bekerja sama dengan baik				
3	Siswa peduli terhadap lingkungan				
4	Siswa mampu menghargai setiap perbedaan pendapat				

Keterangan

SL = Selalu : sangat baik (4)

SR = Sering : baik (3)

KD = Kadang-kadang : cukup (2)

TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan (1)

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

16

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 3924/Un.03.1/TL.01.04/11/2025	06 November 2025
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	

Kepada Yth.
Kepala MTS. Hasyim Asy'ari Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Abelia Faradila
NIM : 220102110023
Tahun Akademik : Ganjil- 2025/2026

Judul Proposal : Problematika Pembelajaran IPS di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prodi Pendidikan, Muhammad Walid, MA
NIM. 09730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 19 Surat Balasan



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI
MTs. HASYIM ASY'ARI

STATUS : TERAKREDITASI B

NSM : 121235730014 / NPSN : 20583800

Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A Telp. (0341) 488177 Malang

E-mail : mtsha92@gmail.com

Website : mtshasyimasyari.sch.id

SURAT KETERANGAN

No.140/MTS.HA/IV/2026

Yang bertanda tangan, Kepala MTs Hasyim Asy'ari Pandanwangi Blimbing Malang. Menerangkan :

Nama : Abelia Faradila

NIM : 220102110023

Program studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

Dengan judul : **"Problematika Pembelajaran IPS di MTs Hasyim Asy'ari Malang"**

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Juni 2026

Kepala MTs. Hasyim Asy'ari



Surotus Tsaniyah, S.Pd



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 20 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Data penulis

Nama	: Abelia Faradila
Nim	: 220102110023
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 8 Februari 2004
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk	: 2022
Alamat Rumah	: Desa Sukorejo, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur
Alamat Email	: faradilaabelia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2010-2016	: MI Miftahus Sibyan
2016-2019	: MTs Jawharot Al-Muzakky
2019-2022	: MA Nahdlatul Ulama' Gondanglegi
2022-2026	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang